



**Pemetaan Kesehatan Koperasi Konvensional Di
Kabupaten Jember Tahun 2015-2016**

*Mapping of Conventional Cooperatives' Health in Jember
Region in 2015-2016*

SKRIPSI

Oleh :

Widya Ayu Galuh Setyawati

NIM. 160810201281

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Widya Ayu Galuh Setyawati

NIM : 16081021281

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pemetaan Kesehatan Koperasi Konvensional Di Kabupaten Jember Tahun 2015-2016

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 01 November 2018

Yang Menyatakan,

Widya Ayu Galuh Setyawati
NIM . 160810201281

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMETAAN KESEHATAN KOPERASI KONVENSIONAL
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2015-2016

Nama Mahasiswa : Widya Ayu Galuh Setyawati

NIM : 160810201281

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 30 Oktober 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hadi Paramu, SE., MBA., Ph.D.

NIP. 196901201993031002

Dra.Lilik Farida, M.Si

NIP. 196311281989022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**PEMETAAN KESEHATAN KOPERASI KONVENSIONAL DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2015-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widya Ayu Galuh Setyawati
NIM : 160810201281
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 08 November 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc. : (.....)
NIP. 197605082002122003

Sekretaris : Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.:(.....)
NIP. 19780525 200312 2 002

Anggota : Dewi Prihatini, S.E.M.M., Ph.D. : (.....)
NIP. 196903291993032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727 199512 1 001

MOTTO

“So verily, with the hardship, there is relief. Verily, with the hardship, there is relief”
(Qs. 94:5-6)

“Kebahagiaan akan terasa lebih manis, lewat sebuah perjuangan yang sepenuh hati”
(Iwan Setyawan)

“There’s a hope on every night. There’s a light on every night”
(Letto)

“You leave now. You will regret it”
(The Judge Film)

“Selama kita hidup, tidak ada manusia yang benar 100%. Oleh karena itu, kamu perlu melatih sikap dalam menerima kritik dari orang lain. Kritik itu selalu baik, jadi terima dan perbaiki diri dengan rasa *happy*.”
(Dewi Prihatini)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bagian dari perjalanan hidup dan rasa terima kasih kepada:

1. Sumber keberkahan hidup saya, Bapak I Made Galung Suastika serta Ibu Diah Zahara. Terima kasih atas setiap ketulusan yang senantiasa mengiringi dalam setiap doa dan kasih sayang. Ini sebagai bukti keberhasilan Bapak Ibu yang tidak pernah menyerah atas saya dan terus berjuang meski jalan yang ditempuh tidak mudah.
2. Si Bungsu, Gede Yoga Setyawan. Terima kasih atas semua dukungannya, doa-doa yang dipanjatkan. Semoga sukses dek.
3. Segenap keluarga besar yang penuh dengan cerita, Keluarga Besar Zahari serta Keluarga di Sanur dan Denpasar.
4. Dearest Nayla Rizqi Kholifandari, one of my favorite person. Thank you for never giving up on me while other people already did. Thank you for never letting me drowned into my depression alone. Thank you for every blessing second and lesson I had with you when other normal people may be take me just for fun. I am literally look up to you for the sincerity and grateful feeling that you've always had. Keep being simple yet classy ya naq. Cheers for our success, xox.
5. Kepada Rafika, Damay, Nindy, Angga Ika, Enaselly, serta Mbak Nurul Khansa yang sudah menjadi teman menempel saya mulai dari umek pendaftaran outline skripsi, kemudian tahap seminar, menanti kepastian, hingga di saat-saat terakhir. Kita bisa.
6. Teman-teman yang dipertemukan dalam perjuangan yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu. Sukses selalu.
7. University Student Of English Forum. Keep the fire up and Stop bullying!
8. Serta kepada awak Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang membanggakan.

RINGKASAN

Pemetaan Kesehatan Koperasi Konvensional Di Kabupaten Jember Tahun 2015-2016; Widya Ayu Galuh Setyawati; 160810201281; 2018; 129 halaman; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Koperasi di Kabupaten Jember dengan jumlah yang besar perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan kondisi kesehatannya dan kecenderungan kinerja keuangannya. Penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No 14/PER/M.KUKM/2009. Kesehatan koperasi yang ditinjau dari beberapa aspek dapat memberikan informasi bagi calon pemodal maupun calon anggota untuk mengambil keputusan sekaligus sebagai informasi bagi pengurus koperasi serta anggota untuk dasar pertimbangan pengembangan koperasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Populasi yang digunakan yaitu koperasi konvensional yang aktif dan berada di Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 172 koperasi konvensional. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu tabulasi silang sebagai tabel pemetaan.

Berdasarkan hasil pemetaan, diketahui bahwa koperasi dengan kesehatan yang sama selama 2 tahun pengamatan di Kabupaten Jember memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan koperasi yang mengalami perubahan kondisi kesehatan di tahun 2016. Penurunan kesehatan koperasi juga terjadi pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif koperasi, aspek likuiditas, serta aspek jatidiri koperasi. Terdapat peningkatan jumlah koperasi dengan kinerja lebih baik pada aspek efisiensi dan aspek kemandirian koperasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu koperasi di Kabupaten Jember memiliki karakteristik kesehatan yang homogen dengan kecenderungan yang menurun pada tahun 2016. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kesehatan koperasi agar memiliki daya saing yang lebih baik.

SUMMARY

Mapping of Conventional Cooperatives' Health in Jember Region in 2015-2016 Widya Ayu Galuh Setyawati; 160810201281; 2018; 129 pages; Departement of Management; Faculty of Economics and Business; Jember University.

The existence of cooperative in Jember region that counted in a massive number is still needed to be examined deeper considering the tendency of their financial performance. The appraisal of cooperatives' health is based on the official regulation of ministry of cooperative and micro, small and medium enterprise (MSME) Number 14/PER/M.KUKM/2009. The cooperatives' health that based on several aspects can give the information for the investor or the member even for the board of the cooperatives as one sources of the consideration in making decision to expand their performance.

This research used descriptive analysis. Population of this research is the active conventional cooperatives in Jember Region and using purposive sampling as the sampling technique. There are 172 conventional cooperatives as the sample. The data is secondary data. This research used cross tabulation table as analysis tool for mapping purpose.

The result of the research is that the cooperatives in Jember region has the more number of cooperative with the same health condition within 2 years in a row. This condition also followed by the decline of its health condition in 2016. These condition also happened in several aspects which are, capital aspects, quality of productive assets aspect, liquidity aspects, and identity aspects. Meanwhile the other aspect which expericed the increasing amount of cooperative with better health condition is efficiency aspects and independency and growth aspects.

In conclusion, cooperatives in Jember Region has similiar characteristics which proven in top 2 classification of cooperatives health. These also followed with the decline of health grade in 2016. So that, the evaluation and betterment are suggested in order to obtain a better and more condusive competition of cooperative in Jember Region.

PRAKATA

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan HidayahNya penulis dapat mewujudkan tugas akhir ini dengan judul **PEMETAAN KESEHATAN KOPERASI KONVENSIONAL DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2015-2016**

Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan sejarah. Barangkali pepatah lama tersebut yang sangat menginspirasi penulis untuk tetap teguh dan memberikan yang terbaik untuk terus berupaya menciptakan sejarah yang akan menorehkan namanya kelak. Tentunya, banyak hal yang harus dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini, dan oleh karena itu penulis patut untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa membantu dalam proses terwujudnya tugas akhir yang kini berada di tangan para pembaca sekalian. Pihak – pihak tersebut ialah sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Hadi Paramu, SE., MBA., Ph.D selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Dra.Lilik Farida, M.Si selaku dosen pembimbing anggota yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai
5. Ibu Dr. Intan Nurul Awwaliah S.E., M.Sc., Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M., dan Ibu Dewi Prhatini, S.E.M.M.,P.Hd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, Bapak I Made Galung Suastika dan Ibuk Diah Zahara dengan segenap kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.

7. Bungsu, Gede Yoga Setyawan semoga kita selalu memberikan kebahagiaan bagi keluarga.
8. Nayla Rizqi Kholifandari, wanita dewasa dalam tubuh remaja. Semoga semua sikap tegas dalam kebajikannya tidak akan pernah luntur. Terima kasih naq.
9. Rafika, Damay, Nindy, Angga Ika, Enaselly serta Mbak Nurul Khansa. Terima kasih, Kita Bisa.
10. Komunitas University Student of English Forum yang selalu menemani saya dalam *ups and downs*
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang dibagikan hingga akhir.

Semoga setiap dukungan dan energi positif yang disalurkan mendapatkan ganti yang lebih baik kepada pihak tersebut di atas. Atas segala keterbatasan penulis, skripsi masih membutuhkan saran dan kritik membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir yang telah disajikan oleh penyusun dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 01 November 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Koperasi.....	6
2.1.2 Jenis Koperasi di Kabupaten Jember.....	12
2.1.3 Koperasi Konvensional.....	13
2.1.4 Laporan Keuangan Koperasi.....	13

2.1.5 Analisa Laporan Keuangan.....	15
2.1.6 Analisa Rasio Keuangan.....	16
2.1.7 Rasio Kesehatan Koperasi.....	17
2.2 Pemetaan Kesehatan Koperasi.....	35
2.2.1 Metode Deskriptif.....	36
2.2.2 Tabulasi Silang.....	38
2.3 Penelitian Terdahulu.....	39
2.4 Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Rancangan Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5 Metode Analisis Data.....	47
3.5.1 Analisis deskriptif.....	48
3.5.2 Interpretasi informasi Pemetaan.....	49
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.2.1 Rasio Permodalan Koperasi.....	56
4.2.2 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Koperasi.....	58
4.2.3 Rasio Efisiensi Koperasi.....	60
4.2.4 Rasio Likuiditas Koperasi.....	62
4.2.5 Rasio Kemandirian Koperasi.....	64
4.2.6 Rasio Jatidiri Koperasi.....	66
4.3 Hasil Analisis Data.....	66
4.3.1 Tabulasi Silang Nilai Kesehatan Koperasi.....	66
4.3.2 Tabulasi Silang Rasio Aspek Permodalan Koperasi.....	68

4.3.3 Tabulasi Silang Rasio Aspek Kualitas	
Aktiva Produktif Koperasi.....	69
4.3.4 Tabulasi Silang Rasio Aspek Efisiensi Koperasi	71
4.3.5 Tabulasi Silang Rasio Aspek Likuiditas Koperasi.....	72
4.3.6 Tabulasi Silang Rasio Aspek Kemandirian Koperasi.....	73
4.3.7 Tabulasi Silang Rasio Aspek Jatidiri Koperasi.....	74
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.4.1 Pembahasan Pemetaan Nilai Kesehatan Koperasi.....	75
4.4.2 Pembahasan Rasio Permodalan Koperasi	78
4.4.3 Pembahasan Rasio Kualitas Aktiva Produktif Koperasi.	80
4.4.4 Pembahasan Rasio Efisiensi Koperasi.....	81
4.4.5 Pembahasan Rasio Likuiditas Koperasi.....	82
4.4.6 Pembahasan Rasio Kemandirian Koperasi.....	83
4.4.7 Pembahasan Rasio Jatidiri Koperasi.....	84
4.5 Strategi Mengatasi Koperasi Cukup Sehat	84
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Keragaan Koperasi Kabupaten Jember.....	3
2.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	18
2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko.....	19
2.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	20
2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	21
2.5 Standar Perhitungan Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.....	22
2.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	23
2.7 Standar Perhitungan Pinjaman Berisiko.....	23
2.8 Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	24
2.9 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.....	25
2.10 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	25
2.11 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	26
2.12 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas.....	26
2.13 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto.....	27

2.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha	
Terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor.....	28
2.15 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	29
2.16 Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar.....	30
2.17 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan	
Terhadap Dana Yang Diterima.....	30
2.18 Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset.....	31
2.19 Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	32
2.20 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	33
2.21 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto.....	34
2.22 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	34
2.23 Penetapan kesehatan koperasi.....	35
2.24 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	41
4.1 Tabulasi Silang Persebaran Wilayah Koperasi	
Sampel dan Kelompok Koperasi.....	52
4.2 Pemetaan Nilai Kesehatan Koperasi Konvensional.....	67
4.3 Pemetaan Rasio Aspek Permodalan Koperasi Konvensional	69
4.4 Pemetaan Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif	
Kesehatan Koperasi Konvensional.....	70
4.5 Pemetaan Rasio Aspek Efisiensi Kesehatan Koperasi Konvensional.....	72
4.6 Pemetaan Rasio Likuiditas Kesehatan Koperasi Konvensional.....	73
4.7 Pemetaan Rasio Kemandirian Kesehatan Koperasi Konvensional.....	74
4.8 Pemetaan Rasio Jati Diri Kesehatan Koperasi Konvensional.....	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka konseptual penelitian.....	45
3.1 Kerangka pemecahan masalah	55



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4.1 Persentase Rasio Permodalan Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	55
4.2 Persentase Rasio Kualitas Aktiva produktif Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	57
4.3 Persentase Rasio Efisiensi Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	59
4.4 Persentase Rasio Likuiditas Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	61
4.5 Persentase Rasio Kemandirian Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	63
4.6 Persentase Rasio Jatidiri Koperasi Konvensional Tahun 2015-2016.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rasio Aspek Permodalan Koperasi.....	95
2. Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi.....	99
3. Rasio Aspek Efisiensi Koperasi.....	103
4. Rasio Aspek Likuiditas Koperasi	107
5. Rasio Aspek Kemandirian Koperasi.....	111
6. Rasio Aspek Jati Diri Koperasi	115
7. Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016.....	119
8. Daftar Nama Koperasi Pada Tiap Tren Kesehatan Selama 2015-2016.....	123

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan badan perekonomian dengan tujuan peningkatan kesejahteraan pengurus maupun anggota secara khusus dan masyarakat secara umum (Sukanto, 2010:1). Tujuan tersebut diwujudkan melalui koperasi yang membawa serta 2 karakter khusus yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial.

Definisi Koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 yaitu

“Badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Peran penting koperasi, diungkapkan dalam definisi koperasi menurut Moh. Hatta bahwa koperasi secara ideologi dapat menjadi tulang punggung (soko guru) perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan koperasi mengisi baik tuntutan konstitusional maupun tuntutan pembangunan dan perkembangannya (Kusnadi, 2005:19).

Peran koperasi berkaitan dengan adanya karakter yang membedakan antara koperasi sebagai badan usaha dengan jenis badan usaha lainnya. Menurut Ninik (2003:5) modal awal koperasi terletak pada partisipasi sekumpulan orang-orang yang lemah secara ekonomi dan berniat untuk memperbaiki taraf hidup anggotanya. Asas sukarela dalam koperasi menjadi kekuatan koperasi sebagai badan usaha. Asas sukarela mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi secara penuh dan motivasi untuk berkontribusi tidak terbatas pada motivasi secara finansial. Koperasi sebagai suatu badan atau organisasi yang berkarakter, memiliki berbagai jenis koperasi di setiap wilayah bahkan pelosok sesuai dengan kebutuhan.

Keberadaan koperasi yang sehat akan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi koperasi tersebut, namun juga berperan dalam menyerap tenaga kerja serta

meningkatkan kesejahteraan komunitas di lingkungan sekitar koperasi. Berkaitan dengan itu, koperasi sebagai badan usaha perlu mempertahankan keberlangsungan hidupnya agar tujuan bergabungnya anggota koperasi dapat tercapai.

Kepentingan pengetahuan akan kesehatan koperasi menjadi sebuah urgensi, berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh tingkat kesehatan koperasi. Analisis dari hal tersebut yaitu, ketika suatu koperasi memiliki tingkat kesehatan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, maka kemungkinan besar kinerja dari koperasi tersebut akan berlangsung dengan baik. Informasi kondisi kesehatan tersebut dapat dipergunakan baik bagi pihak eksternal koperasi untuk pengambilan keputusan sebagai calon anggota koperasi maupun pihak internal koperasi dalam proses evaluasi kinerja koperasi dan pengambilan tindakan atas informasi tersebut.

Pada kenyataannya, terdapat beberapa koperasi yang terpaksa dinonoperasikan atau dinyatakan non aktif. Koperasi tersebut merupakan koperasi dengan kondisi kesehatan yang tidak baik. Tidak hanya itu, stigma masyarakat terhadap partisipasi dalam koperasi pun masih rendah meski mengalami perkembangan di setiap periodenya (Anoraga 2003:131). Oleh karena itu, keberadaan koperasi sebagai suatu institusi masih perlu dioptimalkan melalui pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 Jawa Timur dinyatakan sebagai provinsi dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 27.472 unit koperasi. Jumlah tersebut merupakan jumlah koperasi aktif terbanyak di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan jumlah koperasi menjadi 26.510 unit koperasi yang aktif, namun Jawa Timur masih dinyatakan sebagai provinsi dengan jumlah koperasi aktif terbanyak di Indonesia pada tahun 2016.

Penelitian ini meneliti koperasi yang ada di Kabupaten Jember. Hal tersebut karena Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan jumlah koperasi terbanyak yang ada di Provinsi Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik. Tepatnya sebanyak 1577 unit koperasi aktif pada periode Desember 2015 (diskopukm.jatimprov.go.id) dan mengalami penurunan menjadi 1501 unit koperasi aktif di tahun 2016.

Jumlah koperasi tersebut terdiri dari jenis koperasi konvensional aktif dan koperasi syariah aktif di Kabupaten Jember. Terdapat perbedaan standar penilaian yang digunakan pada dua jenis koperasi tersebut. Penilaian kesehatan pada koperasi konvensional menggunakan Peraturan Menteri No 14/Per/M.KUKM/2009 mengenai pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam maupun unit simpan pinjam. Koperasi konvensional yang dinyatakan sehat, merupakan koperasi yang memenuhi kondisi ideal pada masing-masing aspek kesehatan yang dinilai. Aspek tersebut yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Sedangkan pada jenis koperasi syariah standar penilaian kesehatan yang digunakan yaitu Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan keuangan koperasi jasa keuangan syariah dan usaha jasa keuangan syariah. Koperasi syariah yang dinyatakan sehat telah memenuhi kriteria kesehatan ideal pada tiap aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jatidiri, kemandirian dan pertumbuhan koperasi serta kepatuhan prinsip syariah.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan koperasi konvensional dan koperasi syariah yang ada di Kabupaten Jember:

Tahun	Jenis Koperasi		Jumlah Koperasi Aktif (unit)
	Konvensional (unit)	Syariah (unit)	
2015	1543	34	1577
2016	1427	74	1501

Tabel 1.1 Perkembangan Keragaan Koperasi Kabupaten Jember

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember, jenis koperasi konvensional memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan koperasi syariah. Besarnya jumlah koperasi tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan kondisi kesehatan koperasi dan kecenderungan

kinerja keuangannya. Kajian ini bertujuan untuk menyaring kembali kelompok-kelompok koperasi konvensional yang termasuk dalam kategori kesehatan ‘sehat’ dan seterusnya, serta mengetahui kecenderungan kinerja keuangan dari tiap-tiap jenis koperasi konvensional.

Pemetaan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan ungkapan perasaan dalam bentuk gambar, tulisan, peta dan grafik. Pemetaan juga akan mengindikasikan bagaimana sebaran koperasi konvensional di wilayah Kabupaten Jember serta menginformasikan kepada pengguna informasi tentang kecenderungan kinerja keuangannya dikaitkan dengan kondisi kesehatannya. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini akan diharapkan dapat membantu dalam hal prediksi sebaran kondisi koperasi konvensional di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan koperasi diwujudkan melalui peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup anggota dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai keberhasilan koperasi, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang terlibat dalam koperasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memetakan kesehatan koperasi konvensional agar informasi yang didapatkan menjadi pertimbangan dalam mengelola koperasi, khususnya kinerja keuangan koperasi.

Dari pemaparan tersebut, ditemukan beberapa hal yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana informasi kecenderungan kesehatan koperasi melalui pola pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember.

2. Mengetahui informasi kecenderungan kesehatan koperasi melalui pola pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah agar *stakeholder* terkait dapat menggunakan informasi pemetaan kesehatan koperasi dengan baik sesuai dengan kepentingan masing-masing, yaitu:

1. Bagi peneliti dan akademisi

Agar penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, literatur atau bahan penelitian mengenai manajemen keuangan secara umum dan kesehatan koperasi secara khusus.

2. Bagi manajemen koperasi

Agar mendapatkan gambaran kondisi kesehatan koperasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku serta informasi sebaran kondisi kesehatan koperasi di Kabupaten Jember.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat agar menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan masing-masing secara khusus bagi anggota koperasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Koperasi

Koperasi dalam bahasa asing merupakan *cooperative* yang memiliki makna bekerja sama. Selanjutnya definisi disesuaikan dengan undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian di Indonesia sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama dengan saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi. Menurut bapak koperasi Indonesia, Moh. Hatta dalam bukunya “Koperasi Membangun dan Membangun Koperasi” koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong (Kusnadi, 2005:19).

Definsi koperasi menurut *International Labour Organization* (ILO) bahwa koperasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan orang, yang bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis dengan memberikan kontribusi yang sama sebanyak jumlah yang diperlkan, turut serta menanggung risiko yang layak, untuk memperoleh kemanfaatan dari kegiatan usaha, di mana para anggota berperan serta secara aktif (Kusnadi, 2005:20)

Menurut Ropke (1985) koperasi adalah organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas).

Kriteria identitas suatu koperasi akan merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha yang lainnya (Kusnadi, 2005:21)

Koperasi selain memiliki karakter sebagai suatu lembaga atau badan pengembangan perekonomian, juga memiliki ciri yang membedakan dengan lembaga atau badan usaha lainnya. Anggota koperasi akan berperan sebagai pemilik dana sekaligus pengguna jasa koperasi (Indrayati, 2012:2).

Dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan, koperasi memiliki asas atau prinsip yang menjadi pedoman sekaligus nilai keunggulan dibandingkan dengan badan usaha lain. Koperasi sangat menjunjung nilai kebersamaan dan gotong royong, sehingga harapan ideal dari pemanfaatan jasa koperasi adalah sinergi antar anggota dan pengurusnya.

Secara umum diketahui bahwa pemegang keputusan tertinggi di badan usaha koperasi adalah keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pelaksanaannya akan sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam koperasi secara universal, dan secara khusus di Indonesia.

Prinsip koperasi pun dikembangkan oleh ICA menjadi beberapa hal, yaitu:

- 1) Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela (*voluntary and open membership*)
- 2) Pengelolaan secara demokratis (*democratic member control*)
- 3) Partisipasi anggota dalam ekonomi (*member economic participation*)
- 4) Kebebasan dan otonomi (*autonomy and independence*)
- 5) Mengembangkan pendidikan, pelatihan dan informasi (*education, training and information*)
- 6) Kerjasama antarkoperasi (*cooperative among cooperatives*)
- 7) Bekerja untuk kepentingan komunitas (*concern for community*).

Prinsip koperasi di Indonesia tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 dan dinyatakan sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antarkoperasi

Fungsi dan peran koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi sebagai badan usaha memiliki karakter atau ciri-ciri yang membedakan dari jenis badan usaha lainnya. Ciri-ciri tersebut yang akan membentuk karakter koperasi secara ideal. Ciri-ciri koperasi tersebut yaitu (Kusnadi, 2005:246):

1. Dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama
2. Para anggota bersepakat untuk membangun usaha bersama atas dasar kekuatannya sendiri dan atas asas kekeluargaan
3. Didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

Dalam pelaksanaan kerja koperasi, terdapat peran sumber daya manusia yang berfungsi untuk mendukung jalannya koperasi tersebut. Unsur-unsur yang termasuk dalam organisasi koperasi adalah :

1. Rapat Anggota Tahunan

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi manajemen dan usaha koperasi.

2. Pengurus koperasi

Pemegang kuasa rapat anggota dan melaksanakan kebijaksanaan umum serta mengelola organisasi dan usaha koperasi, sebagaimana telah ditetapkan oleh rapat anggota.

3. Pengawas koperasi

Mewakili anggota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengelola.

4. Pengelola koperasi

Melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus.

Secara umum, suatu badan usaha akan membutuhkan sumber modal untuk kegiatan operasi dapat berlangsung dengan baik. Tidak terkecuali dengan koperasi. Sumber permodalan koperasi seperti tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bahwa sumber modal koperasi terdiri atas:

1. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman

2. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah

3. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dan sumber lainnya yang sah.

Jenis sumber modal perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok.

Sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota di koperasi.

2. Simpanan wajib

Sejumlah simpanan tertentu yang besarnya tidak harus sama dan wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi selama waktu dan kesempatan tertentu. Sama halnya seperti simpanan pokok, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. Dana cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk menambah modal sendiri atau menutup kerugian koperasi bila diperlukan

4. Hibah

Merupakan sumbangan pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upayanya turut serta mengembangkan koperasi, dan hibah tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan

Selain itu, terdapat pula modal pinjaman yang sumbernya berasal dari beberapa pihak, yaitu:

1. Anggota
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Bentuk dan jenis koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 terdiri atas:

1. Koperasi primer

Koperasi dengan jumlah anggota minimal 20 orang. Dalam keanggotaannya, kesamaan aktivitas, kepentingan, tujuan dan kebutuhan ekonomi yang mempersatukan anggota koperasi ini.

2. Koperasi sekunder

Dalam koperasi sekunder, terdapat setidaknya 3 koperasi primer sebagai anggota koperasi. Koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi primer dengan jenis usaha yang berbeda. Koperasi primer tersebut memiliki kepentingan aktivitas atau kebutuhan ekonomi yang sama sehingga bergabungnya mereka dalam koperasi sekunder diharapkan mampu mencapai tujuan secara efisien.

Jenis-jenis koperasi berdasarkan fungsi dan status keanggotaannya memiliki beberapa penjenisan. Bergantung pada kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, penjenisan koperasi kemudian dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Kusnadi, 2005:258):

Jenis koperasi menurut fungsi koperasi:

- a. Koperasi pembelian atau pengadaan atau konsumsi.

Koperasi berfungsi sebagai media pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Identitas anggota sebagai pemilik dan sebagai pembeli atau konsumen terhadap koperasinya.

- b. Koperasi pemasaran atau penjualan.

Koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya dengan tujuan memasarkan kepada konsumen di pasar. Konsumen tersebut dapat meliputi konsumen industri atau konsumen akhir yang bergantung pada produk yang dihasilkan oleh anggota. Identitas anggota di sini sebagai pemilik dan pemasok koperasinya.

- c. Koperasi produksi.

Koperasi dengan jenis usaha untuk menghasilkan barang dan jasa, anggota koperasi akan bekerja sebagai pegawai atau karyawan. sehingga identitas anggota koperasi sebagai pemilik dan pekerja

- d. Koperasi jasa.

Merupakan koperasi yang menyelenggarakan jenis usaha penyediaan jasa kepada anggotanya, seperti jasa simpan pinjam, auditing, asuransi, angkutan dan sebagainya. Identitas anggota akan dikenal sebagai pemilik serta pengguna jasa.

Jenis koperasi menurut status keanggotaannya:

a. Koperasi produsen

Merupakan koperasi yang anggotanya adalah para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha

b. Koperasi konsumen

Merupakan koperasi yang anggotanya adalah para konsumen akhir atau pengguna barang/jasa yang ditawarkan oleh para pemasok di pasar.

1.1.2 Jenis Koperasi di Kabupaten Jember

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember, terdapat beberapa jenis koperasi berdasarkan jenis usaha maupun keanggotaannya. Beberapa jenis koperasi yang ada di Kabupaten Jember tersebut yaitu:

1. Koperasi Unit Desa
2. Koperasi Kehutanan
3. Koperasi Peternakan
4. Koperasi Angkatan
5. Koperasi Kepolisian
6. Koperasi Pasar
7. Koperasi Karyawan
8. Koperasi Pondok Pesantren
9. Koperasi Pegawai Republik Indonesia
10. Koperasi Simpan Usaha
11. Koperasi Simpan Pinjam
12. Koperasi Wanita
13. Koperasi Mahasiswa
14. Koperasi Pedagang Kaki Lima
15. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

Koperasi dengan berbagai jenis usaha dan tujuan tersebut menggambarkan kondisi kebutuhan masyarakat Jember yang juga beragam. Keberagaman jenis koperasi

juga menunjukkan potensi perekonomian masyarakat di Kabupaten Jember. Oleh karena itu ketersediaan koperasi disertai dengan informasi kesehatannya memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Kabupaten Jember.

1.1.3 Koperasi Konvensional

Koperasi konvensional merupakan koperasi dengan sumber modal berupa simpanan pokok, simpanan wajib anggota, dana cadangan, hibah maupun donasi. Koperasi konvensional menggunakan prinsip bunga pada kegiatan operasionalnya (kopsyahmtb.com). Oleh Tiwi (2009) berikut ini merupakan perbedaan koperasi konvensional dengan koperasi syariah:

- a. Pada aspek pembiayaan, koperasi konvensional memberikan bunga pada anggota atau nasabah sebagai keuntungan koperasi. Sedangkan koperasi syariah menggunakan sistem bagi hasil.
- b. Pada aspek pengawasan, koperasi konvensional fokus pada pengawasan kinerja koperasi sedangkan pada koperasi syariah, terdapat prinsip-prinsip syariah yang diawasi sebagai prinsip yang harus diperhatikan dalam koperasi.
- c. Penyaluran produk. Pada koperasi konvensional, terdapat sistem penyaluran produk secara kredit sehingga melibatkan bunga pada pengembaliannya. Pada koperasi syariah, menggunakan sistem *murabahah* atau pembayaran produk secara tunai sehingga tidak melibatkan bunga.
- d. Pada koperasi konvensional tidak memiliki fungsi sebagai lembaga zakat, sedangkan pada koperasi syariah terdapat fungsi tersebut.

1.1.4 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Suad Husnan untuk mengambil keputusan keuangan, kita perlu memperoleh informasi keuangan yang disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Kholid, 2014:4).

Beberapa pernyataan mengenai laporan keuangan tersebut, menguatkan peran laporan keuangan sebagai suatu komponen yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan diperoleh dari transaksi-transaksi keuangan oleh perusahaan yang dibuktikan dengan keberadaan bukti transaksi kemudian dicatat secara kronologis. Pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan dilakukan melalui proses analisa laporan keuangan.

Menurut Nurmiah (2012) laporan keuangan koperasi terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva. Karena jumlah aktiva harus sama dengan jumlah pasiva.

b. Laporan Rugi Laba (Perhitungan Hasil Usaha)

Laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian maka laporan rugi laba menunjukkan laporan selama suatu periode (misal selama satu tahun), sedangkan neraca menunjukkan laporan pada waktu tertentu (misal pada tanggal 31 Desember 1993).

c. Laporan Arus Kas

Laporan ini memiliki kesamaan dengan laporan arus kas perusahaan. Informasi yang dimuat yaitu mengenai arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas operasional dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Bagian dari laporan ini

meliuputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeliran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu

d. Laporan Perubahan Modal/SHU Tahun Lalu dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan ini menyatakan bahwa laba yang dicapai oleh perusahaan koperasi selama beberapa tahun berturut-turut setelah dikurangi dengan dana-dana serta bagian yang disisihkan sebagai cadangan. Sedangkan laporan promosi anggota akan memberikan informasi tentang manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Laporan tersebut mencakup manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama, manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Beberapa informasi yang tercantum dalam laporan ini yaitu perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban serta pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota.

1.1.5 Analisa Laporan Keuangan

Merupakan suatu proses akuntansi yang melibatkan kegiatan menginterpretasikan bukti transaksi, menganalisis dan menyajikan laporan keuangan. Menganalisa laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang kemudian pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Data keuangan dalam laporan keuangan akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang akan berguna untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Kholid, 2014:4).

Analisis terhadap laporan keuangan juga bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang serta memprediksi mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kemampuan serta

kelemahan perusahaan. Beberapa metode analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Metode analisis horizontal, yaitu dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa saat periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya.
- b. Metode analisis vertikal, yaitu analisis dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain yang hanya dilakukan pada satu periode saja atau pada periode tertentu.

1.1.6 Analisa Rasio Keuangan

Proses analisis membutuhkan ukuran sebagai alat pembanding, dalam hal ini rasio keuangan menjadi salah satu alternatif. Rasio keuangan digunakan sebagai pembanding keadaan atau kinerja keuangan suatu badan usaha dari periode tertentu. pada dasarnya rasio keuangan merupakan proses menghubungkan dua angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang terkait dengan rasio keuangan merupakan suatu gambaran hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Klasifikasi rasio keuangan yaitu (Munawir, 2000):

- a. Rasio likuiditas atau rasio kelancaran. Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*, *operating cashflow ratio*
- b. Rasio aktivitas. Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki. Rasio ini terdiri atas *total assets turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, *average collection periode*, *inventory turn over*

- c. Rasio utang (*leverage*). Merupakan suatu rasio yang memberikan gambaran tentang kecukupan utang perusahaan. Maknanya ialah untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara tingkat utang yang dimiliki dengan modal atau aset yang ada. Rasio ini terdiri dari *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*
- d. Rasio profitabilitas. Adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan baik dari penjuala maupun total aset yang dimiliki. Contoh dari rasio ini yaitu *gross profit margin ratio*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *earning power of total investment*.

Dalam penilaian kesehatan, terdapat ukuran yang disepakati secara bersama sebagai salah satu indikator kesehatan koperasi secara umum. Tercantum dalam Undang-undang No. 14/Per/M.KUKM/2009 mengenai pedoman penilaian kesehatan koperasi dan unit simpan pinjam koperasi mengenai standar penilaian kesehatan koperasi.

1.1.7 Rasio Kesehatan Koperasi

Berikut ini merupakan perhitungan rasio kesehatan koperasi dan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan koperasi yaitu Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM/2009.

1. Rasio Permodalan

Rasio permodalan menggambarkan kondisi permodalan yang ada di koperasi tersebut. Sebagai badan perekonomian masyarakat aspek permodalan merupakan aspek yang memiliki peran dalam tersedianya dana untuk kegiatan operasional koperasi. Rasio ini memiliki total bobot penilaian sebesar 15% dalam penilaian kesehatan koperasi. Rasio permodalan tersebut terdiri dari:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 total aset merupakan Rp1,00 pembiayaan dari modal sendiri. Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang 41-60% karena menunjukkan keseimbangan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Bahwa pada komposisi tersebut, kondisi koperasi dipercaya oleh masyarakat melalui adanya modal pinjaman dalam struktur modal atau sumber dana koperasi namun modal pinjaman tidak dalam persentase yang besar sehingga koperasi tidak menanggung biaya bunga atas pinjaman yang berlebihan.

Tabel 2.1 merupakan tabel konversi rasio modal sendiri terhadap total aset menjadi skor kesehatan koperasi. Ketentuan penghitungannya yaitu setiap rentang rasio memiliki nilai kesehatan yang kemudian dikalikan dengan bobot sebesar 6%. Hasil perkalian itu disebut sebagai skor kesehatan. Akumulasi dari setiap skor kesehatan akan menghasilkan nilai kesehatan koperasi. Tabel tersebut menunjukkan jika hasil rasio yang dihasilkan semakin menjauhi kondisi yang ideal, maka skor kesehatan yang diperoleh semakin kecil.

Tabel 2.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 20$	25	6	1,5
$20 < X < 40$	50	6	3
$40 < X < 60$	100	6	6
$60 < X < 80$	50	6	3
$80 < X < 100$	25	6	1,5

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 pinjaman diberikan yang berisiko merupakan Rp1,00 pembiayaan dari

modal sendiri. Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang $90 < x < 100\%$. Setiap pinjaman yang diberikan oleh koperasi maupun lembaga keuangan lain memiliki risiko masing-masing, dalam hal ini semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa risiko yang dialami koperasi terbatas pada pinjaman yang diberikan kepada anggota melalui pembiayaan modal sendiri.

Tabel 2.2 merupakan konversi dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Pada tabel ini menunjukkan bahwa nilai rasio yang dihasilkan semakin besar maka skor kesehatan koperasi yang diperoleh semakin kecil. Bobot yang dimiliki oleh rasio ini sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa di antara 3 rasio permodalan terdapat 2 rasio dengan bobot penilaian yang sama besar.

Tabel 2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 10$	0	6	0
$10 < X < 20$	10	6	0.6
$20 < X < 30$	20	6	1.2
$30 < X < 40$	30	6	1.8
$40 < X < 50$	40	6	2.4
$50 < X < 60$	50	6	3.0
$60 < X < 70$	60	6	3.6
$70 < X < 80$	70	6	4,2
$80 < X < 90$	80	6	4.8
$90 < X < 100$	90	6	5.4
>100	100	6	6.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

c. Rasio modal sendiri :

$$\frac{\text{Modal Sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 aktiva tertimbang menurut risiko bersumber dari Rp1,00 modal sendiri.

Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang >8%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa setiap aktiva berisiko yang dimiliki oleh koperasi terbatas pada aktiva yang bersumber dari modal sendiri milik koperasi.

Tabel 2.3 memuat ketentuan konversi rasio kecukupan modal sendiri menjadi skor kesehatan koperasi. Pada seluruh rasio permodalan yang digunakan sebagai aspek penilaian kesehatan koperasi, rasio ini memiliki bobot terkecil yaitu 3%. Setiap rentang rasio memuat nilai yang kemudian dikalikan dengan bobot tersebut. Perkalian antara nilai bobot kemudian menghasilkan skor kesehatan koperasi.

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0
4 < X < 6	50	3	1.5
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif:

Kualitas aktiva produktif akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu badan perekonomian dalam mengoptimalkan aset lancar (dalam hal ini aktiva produktif) yang dimiliki. Begitu juga dengan koperasi. Sebagai salah satu rasio yang menggambarkan kondisi kesehatan koperasi, rasio kualitas aktiva produktif (KAP) memiliki peran yang penting. Dalam penialain kesehatan koperasi, rasio ini memiliki total bobot paling besar diantara aspek lainnya yaitu 25%. Rasio ini terdiri dari empat (4) rasio yang terdiri dari:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan :

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00

volume pinjaman diberikan oleh koperasi merupakan Rp1,00 volume pinjaman diberikan pada anggota. Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang >75% . Setiap pinjaman yang diberikan oleh koperasi wajib untuk diberikan kepada anggota koperasi sebagai prioritas. Sehingga semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja koperasi dalam mematuhi peraturan penyaluran dana pinjaman kepada anggota.

Tabel 2.4 memuat informasi standar konversi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan menjadi skor kesehatan. Standar konversi pada rasio ini memiliki bobot sebesar 10%. Rasio ini memiliki bobot terbesar pada aspek kualitas aktiva produktif. Ini menunjukkan prioritas kesehatan aspek ini pada koperasi adalah pada penyaluran dana bagi anggotanya. Pada setiap rasio yang dihasilkan, memiliki nilai kesehatan yang kemudian dikalikan dengan bobot tersebut. Hasil perkalian tersebut adalah skor kesehatan koperasi yang akan diakumulasikan sebagai nilai kesehatan koperasi.

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0.00
25 < X < 50	50	10	5.00
50 < X < 75	75	6	7.5
➤ 75	100	6	10.00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan :

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 volume pinjaman diberikan oleh koperasi merupakan Rp1,00 pinjaman yang bermasalah. Pinjaman bermasalah yaitu:

- a. Pinjaman kurang lancar
- b. Pinjaman yang diragukan
- c. Pinjaman macet

Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang <0%. Semakin kecil rasio menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif koperasi, dalam hal ini koperasi mampu menerapkan prinsip kehati-hatian selama proses penyaluran dana pinjaman.

Pada tabel 2.5 ditunjukkan ketentuan mengkonversi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan ke nilai kesehatan koperasi. Rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan memuat nilai yang kemudian dikalikan dengan bobot sebesar 5% untuk mengetahui skor kesehatan rasionya.

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 45	0	5	0.00
40 < X < 45	10	5	0.6
30 < X < 40	20	5	1.2
20 < X < 30	40	5	1.8
10 < X < 20	60	5	2.4
0 < X < 10	80	5	3.0
0	100	5	3.6

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah :

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 pinjaman bermasalah diberikan oleh koperasi , terdapat sebesar Rp1,00 cadangan risiko yang disiapkan oleh koperasi. Komposisi terbaik rasio ini

terletak pada rentang >91-100% . Setiap pinjaman bermasalah yang diberikan oleh koperasi diharuskan adanya cadangan risiko untuk mengantisipasi adanya pinjaman macet.

Berikut merupakan tabel konversi rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah menjadi skor kesehatan. Pada tiap rentang rasio tersebut memiliki nilai kesehatan yang akan dikalikan dengan bobot sebesar 5%. Hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai kesehatan koperasi.

Tabel 2.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
0 < X < 10	10	5	0.5
10 < X < 20	20	5	1.0
20 < X < 30	30	5	1.5
30 < X < 40	40	5	2.0
40 < X < 50	50	5	2.5
50 < X < 60	60	5	3.0
60 < X < 70	70	5	3.5
70 < X < 80	80	5	4.0
80 < X < 90	90	5	4.5
90 < X < 100	100	5	5.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman bermasalah :

$$\frac{\text{pinjaman yang risiko}}{\text{Pinjaman yang bermasalah}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan yaitu 1%, maka setiap Rp1,00 pinjaman bermasalah diberikan oleh koperasi merupakan Rp1,00 pinjaman berisiko diberikan pada anggota. Komposisi terbaik rasio ini terletak pada rentang <25% . Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah risiko terjadinya pinjaman bermasalah.

Table 2.7 memuat ketentuan konversi rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman bermasalah menjadi nilai kesehatan. Pada tiap rasio memiliki nilai yang kemudian dikalikan dengan bobot sebesar 5% sehingga diketahui skor kesehatannya.

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1.25
26-30	50	5	2.50
21- <26	75	5	3.75
< 21	100	5	5.00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

3. Rasio Manejemen:

Dalam rasio manajemen, penilaian akan dilakukan menggunakan kuesioner yang disediakan oleh pihak penilai kesehatan koperasi. Rasio manajemen akan mengukur kemampuan koperasi dalam aspek manajemen dan digambarkan melalui 5 rasio manajemen. Untuk menilai kesehatan koperasi, rasio manajemen memiliki total bobot sebesar 15%. Rasio manajemen tersebut yaitu:

a. Manajemen umum.

Aspek manajemen umum terdiri atas 12 pertanyaan dengan nilai sebesar 0,25 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Pada bagian manajemen umum konversi skor kesehatan dilakukan melalui banyaknya jumlah jawaban ya. Semakin banyak jawaban ya, maka skor kesehatan yang diperoleh semakin tinggi. Skor tertinggi sebesar 3,00.

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Kelembagaan.

Aspek kelembagaan terdiri atas 6 pertanyaan dengan nilai sebesar 0,5 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Pada bagian manajemen kelembagaan, semakin banyak jawaban ya maka semakin tinggi skor kesehatan yang diperoleh. Skor tertinggi diperoleh dengan menjawab 6 pertanyaan dengan jawaban ya dengan skor sebesar 3,00. Konversi skor kesehatan pada manajemen kelembagaan diperoleh dengan ketentuan dalam tabel 2.9 sebagai berikut:

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

c. Manajemen permodalan.

Aspek manajemen permodalan terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai sebesar

0,6 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Pada tabel 2.10 diketahui sebanyak 5 pertanyaan ya akan diberikan skor kesehatan tertinggi yaitu 3,00. Konversi hasil kuesioner dengan masing-masing skor kesehatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

d. Manajemen aktiva.

Aspek manajemen aktiva terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai sebesar 0,3 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Aspek manajemen aktiva memiliki ketentuan semakin banyak jawaban ya maka semakin tinggi skor kesehatan yang diperoleh. Konversi pada aspek manajemen ditunjukkan pada tabel 2.11 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.11 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

e. Manajemen likuiditas.

Manajemen likuiditas terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai sebesar 0,6 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Pada aspek manajemen terakhir, ketentuan konversi skor kesehatan yaitu semakin banyak jawaban ya maka semakin tinggi skor kesehatan. Skor kesehatan tertinggi yang dapat diperoleh yaitu 3,00. Ketentuan konversi skor kesehatan dimuat dalam tabel 2.12 sebagai berikut:

Tabel 2.12 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

4. Rasio Efisiensi :

Rasio efisiensi menggambarkan efisiensi kinerja operasional koperasi atas pendapatan yang diterima. Rasio yang termasuk dalam aspek penilaian kesehatan koperasi ini digambarkan dalam tiga jenis rasio. Rasio ini memiliki total bobot sebesar 10% dalam penilaian kesehatan koperasi. Rasio efisiensi terdiri atas:

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto :

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: rasio ini memiliki komposisi dengan nilai terbaik pada rentang <90%. Hal ini menunjukkan kinerja koperasi dalam melakukan efisiensi pelayanan terhadap anggota. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan koperasi dalam melayani anggota melalui beban operasi anggota yang dikeluarkan dan di saat yang sama menghasilkan partisipasi

bruto yang tinggi melalui partisipasi anggota terhadap koperasi.

Pada tabel 2.13 ditunjukkan bahwa rentang rasio yang ditunjukkan cukup bervariasi. Pada masing-masing rentang rasio terdapat nilai yang dimuat didalamnya dan kemudian dikali dengan bobot sebanyak 4%. Hasil perkalian tersebut akan menghasilkan skor kesehatan.

Tabel 2.13 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
95 < x < 100	50	4	2
90 < X < 95	75	4	3
0 < X < 90	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor :

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Sisa Hasil Usaha}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: ketika semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi perolehan sisa hasil usaha dari penghematan beban usaha oleh pihak koperasi. Jika koperasi memiliki beban usaha yang besar, maka akan mengurangi sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi. Komposisi rasio yang ideal pada rasio ini terletak pada <40%. Oleh karena itu, rasio ini akan mengukur tingkat efisiensi beban usaha yang dikeluarkan oleh koperasi melalui tingkat sisa hasil usaha yang diperoleh.

Pada tabel 2.14 ditunjukkan mengenai ketentuan konversi rasio kesehatan. Jarak antar rasio yaitu 20 poin. Pada masing-masing rentang rasio memiliki nilai. Nilai tersebut akan dikalikan dengan bobot sebesar 4% yang kemudian akan menghasilkan

skor kesehatan.

Tabel 2.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60 < X < 80	50	4	2
40 < X < 60	75	4	3
20 < X < 40	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

c. Rasio efisiensi pelayanan :

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: pada rasio ini informasi efisiensi yang akan diketahui yaitu berkaitan dengan pengeluaran koperasi atas jumlah gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Komposisi pengeluaran dengan nilai kesehatan terbaik yaitu sebesar <5%. Sehingga pengeluaran koperasi atas biaya karyawan tidak melebihi volume pinjaman yang disalurkan, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan penyaluran dana pinjaman kepada anggota koperasi untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggotanya.

Konversi rasio efisiensi pelayanan memuat bobot sebesar 2% . Pada masing-masing rasio yang dihasilkan, terdapat nilai yang digunakan untuk mengoversi ke dalam skor kesehatan. Berikut merupakan ketentuan masing-masing nilai yang terdapat pada rasio ini:

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	100	2	2.0
5 < X < 10	75	2	1.5
10 < X < 15	50	2	1.0
>15	0	2	0.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

5. Rasio Likuiditas :

Rasio likuiditas memiliki peran untuk mengukur tingkat likuiditas koperasi. Sebagai badan perekonomian, sangat penting untuk mengetahui kondisi likuiditas koperasi. Utamanya koperasi juga memiliki fungsi ekonomi bagi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Dalam penilaian kesehatan koperasi, rasio likuiditas memiliki total bobot sebesar 15% dan terdiri dari dua rasio. Rasio tersebut adalah:

a. Rasio kas :

$$\frac{\text{Kas+ Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan sebesar 1%, maka setiap Rp1,00 kewajiban lancar yang dimiliki oleh koperasi telah tersedia sebesar Rp 1,00 dari kas dan bank sebagai sumber pembiayaan. Rasio ini memiliki komposisi terbaik pada rentang rasio $10 < x < 15\%$. Karena jika kondisi kas dan bank terhadap kewajiban lancar melebihi ketentuan tersebut, maka kondisi koperasi dinyatakan dalam kondisi yang *overliquid*. Hal ini tidak baik bagi kesehatan koperasi karena terdapat dana yang tidak disalurkan secara produktif.

Tabel 2.16 memuat informasi konversi rasio kas menjadi skor kesehatan. Rasio kas memiliki bobot sebesar 10%. Bobot ini akan dikali dengan nilai yang rasio kas

hasilkan untuk mendapatkan skor kesehatan rasio. Semakin menjauhi titik ideal, maka nilai yang diperoleh semakin kecil.

Tabel 2.16 Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2.5
10 < X < 15	100	10	10
15 < X < 20	50	10	5
➤ 20	25	10	2.5

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima :

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan sebesar 1% maka sebanyak Rp1,00 pinjaman yang diberikan bersumber dari dana yang diterima (modal pinjaman dan modal sendiri) sebesar Rp1,00. Kondisi terbaik koperasi pada rasio ini terletak pada rentang rasio sebesar $80 < x < 90\%$. Kondisi likuiditas koperasi terbaik dinyatakan oleh rasio ini yaitu ketika sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan modal eksternal sejumlah persentase tersebut berhasil dialokasikan untuk pinjaman yang diberikan oleh koperasi secara optimal.

Pada tabel 2.17 ditunjukkan bahwa rasio ini memiliki bobot sebesar 5%. Bobot tersebut dikali dengan nilai pada masing-masing rasio untuk memperoleh skor kesehatan koperasi. Ketentuan penilaian pada rasio ini semakin besar rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima maka semakin tinggi nilai yang diperoleh.

Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1.25
60 < X < 70	50	5	2.50
70 < X < 80	75	5	3.75
80 < X < 90	100	5	5

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

6. Rasio Kemandirian :

Rasio kemandirian koperasi akan mengukur kemampuan koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasional secara mandiri. Rasio ini mengukur tingkat kemandirian koperasi melalui ukuran tiga rasio. Dalam penilaian kesehatan koperasi, rasio ini memiliki total bobot sebesar 10%. Rasio kemandirian koperasi tersebut terdiri dari:

a. Rentabilitas aset :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: jika rasio yang dihasilkan sebesar 1% maka sebanyak Rp1,00 pinjaman yang diberikan bersumber dari dana yang diterima (modal pinjaman dan modal sendiri) sebesar Rp1,00. Kondisi terbaik koperasi pada rasio ini terletak pada rentang rasio sebesar $80 < x < 90\%$. Kondisi likuiditas koperasi terbaik dinyatakan oleh rasio ini yaitu ketika sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan modal eksternal sejumlah persentase tersebut berhasil dialokasikan untuk pinjaman yang diberikan oleh koperasi secara optimal.

Untuk mengkonversi rasio rentabilitas aset maka nilai pada masing-masing rentang rasio dikali dengan bobot sebesar 3%. Hasil hali tersebut merupakan skor kesehatan untuk rasio rentabilitas aset. Ketentuan tersebut dimuat dalam tabel 2.18 sebagai berikut:

Tabel 2.18 Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	25	3	0.75
5 < X < 7,5	50	3	1.50
7,5 < X < 10	75	3	2.25
➤ 10	100	3	3.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rentabilitas modal sendiri :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: rasio rentabilitas modal akan mengukur tingkat keuntungan (sisa hasil usaha bagian anggota) yang menjadi bagian dari hak anggota sebagai pemilik modal. Jika diperoleh rasio sebesar 1%, maka setiap sisa hasil usaha bagian anggota sebesar Rp1,00 merupakan hasil pengelolaan dari total modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp1,00. Kondisi terbaik dari operasi ini yaitu pada rentang rasio >5%.

Tabel 2.19 menunjukkan ketentuan dalam mengkonversi rasio modal sendiri menjadi skor kesehatan koperasi. Konversi dilakukan melalui perkalian nilai dengan bobot. Bobot pada rasio ini sebesar 3%. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.19 Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<3	25	3	0.75
3 < X < 4	50	3	1.50
4 < X < 5	75	3	2.25
➤ 5	100	3	3.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

c. Kemandirian operasional pelayanan :

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: melalui rasio ini akan diketahui kinerja koperasi untuk memaksimalkan operasional pelayanan melalui tingkat partisipasi netto

yang diperoleh. Rasio ini akan menggambarkan tingkat kemandirian anggota koperasi melalui keterlibatan anggota maupun non anggota dalam pengembangan unit usaha koperasi. Sekaligus kinerja koperasi dalam pengelolaan beban usaha dan beban perkoperasian yang efisien. Kondisi terbaik koperasi pada rasio ini ketika koperasi memperoleh persentase sebesar >100%.

Pada rasio kemandirian operasional, rasio yang diperoleh memiliki nilai dan kemudian dikali dengan bobot sebesar 4%. Rasio ini memiliki bobot terbesar dibandingkan dengan rasio kemandirian lainnya. Konversi ini akan menghasilkan skor kesehatan. Pada tabel 2.20 memuat informasi konversi rasio sebagai berikut:

Tabel 2.20 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

7. Rasio Jati Diri Koperasi :

Rasio jati diri koperasi menunjukkan tingkat partisipasi anggotanya dalam kegiatan operasional koperasi. Rasio ini berperan dalam penilaian kesehatan koperasi dalam hal keanggotaan. Aspek partisipasi anggota dalam operasional koperasi memiliki peran yang penting dalam mendukung kesehatan koperasi karena, salah satu hal pendukung keberlangsungan koperasi yaitu partisipasi anggotanya. Dalam penilaian kesehatan koperasi, rasio ini memiliki bobot sebesar 10%. Rasio ini terdiri dari dua rasio yaitu:

a. Rasio partisipasi bruto :

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: rasio ini menunjukkan tingkat jatidiri koperasi melalui partisipasi yang dilakukan dalam upaya pengembangan koperasinya. Partisipasi bruto ini diperoleh melalui aktifitas dalam unit usaha koperasi. Jika diperoleh nilai yang tinggi, maka analisisnya yaitu partisipasi bruto dalam mengembangkan koperasi juga tinggi. Kondisi terbaik koperasi berdasarkan rasio ini yaitu pada rentang rasio >75%.

Tabel 2.21 menunjukkan ketentuan konversi rasio partisipasi bruto menjadi skor kesehatan koperasi. Rasio ini memuat bobot sebesar 7% yang kemudian dikali dengan nilai pada rentang rasio yang dihasilkan. Hal tersebut terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.21 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Sebagai Berikut:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1.75
25 < X < 50	50	7	3.50
50 < X < 75	75	7	5.25
➢ 75	100	7	7

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA):

$$\frac{\text{Partisipasi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Interpretasi rasio: rasio promosi ekonomi anggota menunjukkan tingkat manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota jika memanfaatkan jasa keuangan pada koperasi dibandingkan dengan jasa keuangan pada lembaga lain. Kondisi tersebut diperoleh melalui penghematan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota sehingga terdapat tingkat manfaat efisiensi biaya dan manfaat efisiensi wajib yang optimal untuk sisa hasil usaha milik

anggota. Kondisi terbaik koperasi yaitu ketika berada pada persentase sebesar $>10\%$

Pada tabel 2.22 berisi tentang konversi rasio promosi ekonomi anggota dengan bobot yaitu 3%. Pada rasio yang dihasilkan terdapat nilai yang kemudian dikali dengan bobot tersebut untuk menghasilkan skor kesehatan.

Tabel 2.22 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	0	3	0
$5 < X < 7.5$	50	3	1.5
$7.5 < X < 10$	75	3	2.25
> 10	100	3	3.0

Sumber : Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM./2009

Kondisi kesehatan yang disajikan oleh tabel diperoleh dari status kesehatan koperasi menurut penilaian menggunakan pedoman Undang-undang No 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian ini fokus pada data yang didapatkan dari analisis rasio keuangan laporan keuangan koperasi konvensional.

Tabel 2.23 Penetapan kesehatan koperasi sebagai berikut:

Skor	Predikat
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < X < 80$	Cukup sehat
$40 < X < 60$	Dalam pengawasan
$X < 40$	Dalam pengawasan khusus

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember, 2018

2.2 Pemetaan Kesehatan Koperasi

Pemetaan memiliki tujuan untuk memberikan informasi sebaran koperasi menurut kesamaan kondisi dalam satu kelompok serta perbedaan kondisi dengan kelompok lain selama periode penelitian. Menurut Fathorazzi (2010) upaya pemetaan berperan penting dalam mengetahui sebaran kondisi koperasi mengingat kondisinya

yang beragam baik secara kuantitas maupun kualitas. Bentuk akhir dari upaya pemetaan dapat berupa tulisan, grafik maupun gambar yang memuat informasi data dengan keterkaitan. Oleh Howard & Cameron (2006) :

“a recent approach to improving strategy implementation and execution is called strategy mapping”

“sebuah pendekatan terbaru untuk peningkatan strategi implementasi dan eksekusi disebut sebagai pemetaan strategi”

Penilaian kesehatan merupakan proses yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan. Dalam hal ini, penilaian kesehatan koperasi akan dilakukan oleh Pejabat Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember. Untuk itu, dalam penelitian ini pemetaan yang akan dilakukan merupakan upaya pemetaan (pengelompokkan) koperasi berdasarkan kesamaan yang dimiliki dalam satu jenis kelompok dan mengelompokkan perbedaan antar kelompok koperasi. Sehingga informasi dalam penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan informasi mengenai kondisi kesehatan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember.

Pemetaan kesehatan koperasi akan dilakukan berdasarkan persebaran koperasi konvensional yang memenuhi kualifikasi untuk diteliti di Kabupaten Jember. Kualifikasi tersebut diantaranya yaitu koperasi memiliki usaha simpan pinjam atau telah bergerak sebagai koperasi simpa pinjam di Kabupaten Jember. Serta merupakan koperasi yang telah melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi mengenai informasi kecenderungan kondisi kesehatan koperasi selama 2 periode. Pemetaan dapat disajikan menggunakan tabel atau diagram serta dilengkapi dengan narasi.

Informasi hasil pemetaan akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi tersebut berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai hasil pemetaan kesehatan koperasi yang ada di Kabupaten Jember. Kemudian informasi tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan kepentingan *stakeholder* yaitu kepentingan akademisi,

kepentingan internal koperasi serta pihak eksternal koperasi baik sebagai calon anggota ataupun calon investor.

2.2.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian suatu kelompok kelas maupun objek penelitian yang terjadi pada masa sekarang (Nazir, 2003:54). Tujuan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis suatu fakta, sifat atau hubungan antar fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif akan mengembangkan informasi kondisi kesehatan koperasi konvensional melalui beberapa bentuk seperti grafi, tabel, diagram yang memuat kandungan analisis sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003) disebutkan bahwa metode deskriptif adalah serangkaian proses pencarian fakta disertai dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan adanya studi komparatif (perbandingan) terhadap suatu fenomena. Juga dapat dilakukan melalui klasifikasi terhadap standar atau norma tertentu yang kemudian disebut sebagai survei normatif. Selain itu, penelitian deskriptif juga memuat penelitian status suatu fenomena atau melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya sehingga disebut pula sebagai studi status (Nazir, 2003:55).

Langkah – langkah umum dalam metode deskriptif (Nazir, 2003:63) :

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah
3. Memberikan limitasi dari area atau scope atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya daerah geografis di mana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa jauh daerah penelitian tersebut dijangkau

4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis untuk diverifikasi. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang biak maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk model matematika
5. Menelusuri sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin dipecahkan
6. Merumuskan hipotesis yang ingin diuji baik secara eksplisit maupun implisit
7. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian
8. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas yang dapat dikerjakan dengan alat pengukuran yang sepadan
9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi untuk kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian
11. Membuat laporan penelitian secara ilmiah

2.2.2 Tabulasi Silang

Tabulasi silang merupakan perluasan dari analisis data frekuensi distribusi relatif. Analisis tersebut akan membagi data ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria pengelompokan. Tabulasi silang menyajikan keterkaitan antar data atau variabel satu dengan yang lain (Suparmoko, 1999:88).

Tabulasi silang menyajikan informasi mengenai distribusi kriteria data atau variabel. Sehingga akan diperoleh informasi pengelompokan dan distribusi variabel atau data secara sekaligus.

Penelitian ini menggunakan metode tabulasi silang sebagai penyajian pemetaan data kesehatan koperasi. Berikut langkah-langkah pemetaan melalui tabulasi silang:

1. Mempersiapkan data

Data yang diperoleh merupakan data sekunder. Tahapan ini memastikan data yang didapatkan lengkap dan dapat digunakan selama proses pemetaan berlangsung. Kelengkapan data tersebut terdiri atas nilai kesehatan koperasi, *proxy* rasio pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan aspek jatidiri koperasi

2. Proses *input* ke dalam tabel tabulasi silang

Data yang akan digunakan dalam proses *input* berupa data rasio. Proses ini diawali dengan mengobservasi nilai kesehatan serta *proxy* rasio kesehatan koperasi selama 2 tahun berturut-turut. Hasil dari observasi selama dua tahun berturut-turut tersebut akan menghasilkan kelompok yang memuat koperasi dengan kondisi yang sama dalam satu kelompok serta memiliki perbedaan dengan kelompok yang lainnya. Kelompok koperasi tersebut terbentuk berdasarkan kriteria pemetaan kesehatan. Seperti pada pemetaan kesehatan koperasi, terdiri dari kategori kesehatan koperasi pada tahun t (2015) sebagai baris tabel serta kategori kesehatan koperasi pada tahun $t+1$ (2016) sebagai kolom tabel.

3. Identifikasi hasil pemetaan kesehatan koperasi

2.3 Penelitian Terdahulu

Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penyusunan penulisan ini sangat besar. Beberapa penelitian tersebut berperan sebagai sumber referensi dan perbandingan dengan kondisi obyek penelitian saat ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. M. Fathorrazi (2010) melakukan penelitian berjudul strategi terbang pilih sebagai alternatif pengembangan koperasi di Kabupaten Jember melalui analisis deskriptif

dan grid model. hasil dari penelitian tersebut yaitu kondisi koperasi di kabupaten rata-rata dalam kondisi yang ideal.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kris Indrayanti melalui metode CAMEL pada tahun 2012. Seperti disampaikan sebelumnya, bahwa penilaian dalam penelitian ini menggunakan indikator CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa KSP yang memiliki rasio LDR cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat memperoleh nilai kredit di bawah 100 sehingga mendapat nilai di bawah 5 poin. Diperoleh nilai akhir di bawah 5 poin karena nilai kredit limitnya di bawah 100 angka kredit. Rendahnya nilai kredit limit dikarenakan nilai kredit murni yang didapat kecil. Kecilnya nilai kredit murni disebabkan karena besarnya pinjaman yang diberikan hampir sebanding dengan dana yang diterima KSP.
3. Asep Mulyana (2014) melakukan penelitian mengenai Pengembangan koperasi kota Bandung melalui pemetaan pelaku usaha koperasi dan usaha unggulan. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan studi pustaka. Dari penelitiannya dihasilkan bahwa koperasi di Kota Bandung memiliki kecenderungan untuk tumbuh (berada pada kuadran 6).
4. Pada penelitian selanjutnya, berkaitan dengan kesehatan koperasi oleh Idham Kholid dkk yang dilaksanakan pada tahun 2014. Penelitian ini memiliki obyek khusus yaitu koperasi simpan pinjam adi wiyata mandiri di kabupaten blitar. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan pedoman Undang-undang No. 14/Per/M.KUKM./XII/2009 mengenai pedoman penilaian kesehatan koperasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagai obyek penelitian, koperasi tersebut masih berada pada kondisi tingkat kesehatan dengan prediksi kurang sehat
5. Desy (2016) melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan padakoperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Menggunakan Peraturan Menteri No 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Dalam periode penelitian selama 5 tahun ditemukan 5 koperasi dalam penelitian berada dalam kondisi cukup sehat.

6. Oleh kristina pada 2017, terdapat penelitian kesehatan koperasi di Kabupaten Lombok. Menggunakan analisis deksriptif kuantitatif dan analisis tren didapatkan informasi koperasi yaitu koperasi simpan pinjam wisuda guna raharja berada dalam kondisi cukup sehat dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi dalam pengawasan.
7. Penelitian oleh Nurita pada tahun 2017 meneliti mengenai kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri No 14/PER/M.KUKM/XII/2009 menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menghasilkan 50% koperasi dinyatakan sehat dan 50% lainnya dalam kondisi cukup sehat.

Berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yang dapat membantu. Kesamaan yang besar adalah mengenai obyek penelitiannya yaitu koperasi. Penelitian ini akan menerima keterbatasan dari penelitian terdahulu dan memberikan informasi yang mendukung.

Berikut merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.24 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Obyek Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Fathorrazi (2010)	Koperasi yang sesuai dengan kriteria penelitian	Analisis deskriptif dengan grid model. Pemetaan menggunakan rekomendasi ICA ROAP berpa diagram dua dimensi yaitu poros x (daya saing) dan poros y (jati diri)	Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata koperasi di Kabupaten Jember termasuk dalam koperasi ideal.(menggunakan ICA Grid)
Kris (2012)	Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang yang memenuhi kriteria penelitian (dari 34 populasi, terdapat 7 sampel koperasi yang sesuai)	Analisis kesehatan koperasi melalui rasio keuangan CAMEL. Melalui rasio: - Rasio CAR - Rasio KAP 1 - Rasio KAP 2	Bahwa beberapa KSP yang memiliki rasio LDR cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat memperoleh nilai kredit di bawah 100 sehingga mendapat

Peneliti	Obyek Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran Angket penilaian manajemen umum - Rasio ROA - Rasio BOPO 	<p>nilai di bawah 5 poin. Diperoleh nilai akhir di bawah 5 poin karena nilai kredit limitnya di bawah 100 angka kredit. Rendahnya nilai kredit limit dikarenakan nilai kredit murni yang didapat kecil. Kecilnya nilai kredit murni disebabkan karena besarnya pinjaman yang diberikan hampir sebanding dengan dana yang diterima KSP.</p>
Asep (2014)	Koperasi yang sesuai dengan kriteria	<p>Analisis deskriptif melalui studi pustaka dan survey. Melalui ukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komitmen (sumber daya manusia) - Daya tarik pasar 	<p>Bahwa koperasi di kota Bandung berada pada posisi pertubuhan ke atas, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah koperasi yang ada di kota Bandung. (Berada pada kuadran 6)</p>
Peneliti	Obyek Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Idham (2014)	Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar	<p>Analisis kesehatan koperasi menggunakan pedoman penilaian kesehatan Undang-Undang No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Melalui rasio;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio permodalan - Rasio KAP - Rasio efisiensi - Rasio likuiditas - Rasio kemandirian - Rasio jati diri 	<p>Bahwa koperasi tersebut masih berada pada kondisi tingkat kesehatan dengan prediksi kurang sehat</p>

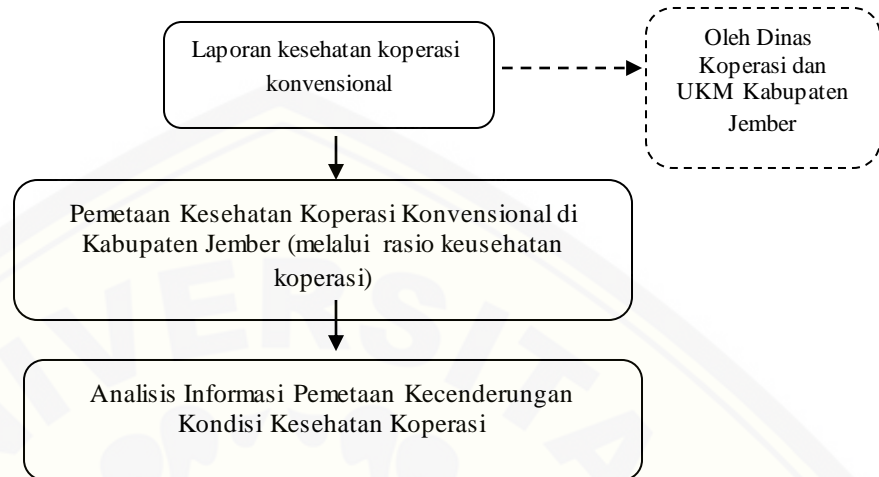
Peneliti	Obyek Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Desy (2016)	Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat	Penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM/XII/2009	Kesehatan koperasi termasuk dalam kondisi cukup sehat. Hal tersebut dipengaruhi oleh aspek permodalan yang masih bergantung pada modal pinjaman yang berlebihan
Kristina (2017)	Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja	Metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis tren	Pada tahun 2014 berada pada kondisi kesehatan cukup sehat dan menurun pada tahun 2015 serta 2016 menjadi dalam pengawasan.
Nurita (2017)	Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Malang	Analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan Peraturan Menteri No. 14/PER/M.KUKM/XII/2009	50% koperasi sampel merupakan koperasi yang sehat sedangkan 50% koperasi lainnya dalam kondisi yang cukup sehat.

Sumber: Fathorrazi (2010), Novia (2011), Kris (2012), Asep (2014), Idham (2014), Desy (2016), Kristina(2017), Nurita (2017).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka konseptual memiliki karakteristik proses pengerjaan atau alur yang akan dilaksanakan saat penelitian dimulai hingga penelitian berakhir.

Berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1: kerangka konseptual penelitian

Penjelasan:

- a) Memperoleh data laporan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember
- b) Pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember.
- c) Analisa informasi kondisi koperasi konvensional di Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Jayanti (2011) penelitian deskriptif menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena memiliki kesesuaian dengan kondisi dan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi kesehatan koperasi di Kabupaten Jember. Penyajian data kesehatan dilakukan melalui tabulasi silang sebagai bentuk pemetaan.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi konvensional yang dinyatakan aktif di Kabupaten Jember pada tahun 2015 dan 2016. Jumlah populasi tersebut yaitu sebanyak 1543 unit koperasi aktif pada tahun 2015 dan 1427 unit koperasi pada tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 koperasi. Sampel tersebut diperoleh menggunakan *purposive sampling* yaitu koperasi yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Koperasi yang beroperasi di Kabupaten Jember selama tahun 2015 dan 2016. Koperasi yang termasuk dalam penelitian hanya merupakan koperasi dengan wilayah operasi Kabupaten Jember. Koperasi yang memiliki wilayah kerja di luar Kabupaten Jember tidak dapat digunakan sebagai sampel. Karena fokus penelitian ini adalah kesehatan koperasi di Kabupaten Jember.
- b. Koperasi dengan unit usaha simpan pinjam atau bergerak sebagai koperasi simpan pinjam.

Kriteria ini sebagai persyaratan dari diadakannya penilaian kesehatan koperasi. Kemudian dapat diketahui kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi ekonominya sebagai lembaga *intermediary*. Koperasi yang tidak melakukan usaha simpan pinjam, tidak dapat digunakan sebagai sampel, karena koperasi tersebut tidak melakukan penilaian kesehatan koperasi.

- c. Koperasi simpan pinjam dengan total aset minimal 25.000.000 atau koperasi dengan unit simpan pinjam dengan total aset minimal 15.000.000
Jika batas minimum cadangan tidak dapat dipenuhi, maka koperasi tersebut masih tergolong sebagai koperasi yang belum dapat melakukan penilaian kesehatan. Hal tersebut karena ukuran koperasi yang masih kecil sehingga fokus koperasi yaitu pertumbuhan atau perkembangan melalui proses pembinaan koperasi. Oleh karena itu koperasi yang dapat digunakan sebagai sampel harus memenuhi jumlah minimal total aset sesuai jenis koperasi.
- d. Koperasi yang melakukan penilaian kesehatan berturut-turut oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember selama 2015-2016.
Kriteria ini dapat menggambarkan perkembangan kesehatan koperasi di Kabupaten Jember melalui deskripsi kondisi kesehatan koperasi selama periode penelitian yaitu tahun 2015 dan 2016. Koperasi yang telah melakukan penilaian kesehatan, telah melakukan rapat anggota tahunan secara rutin. Koperasi yang tidak melakukan penilaian kesehatan selama 2 periode penelitian tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari pihak lain yang berkaitan dengan pemetaan kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari rasio kesehatan koperasi disertai nilai kesehatan koperasi sebagai nilai akhir. Pemetaan dapat dilakukan melalui dua penyajian tabel tabulasi silang yaitu melalui status kesehatan koperasi serta *proxy* rasio pembentuk kesehatan koperasi.

1.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, menggunakan konsep *proxy* dari setiap aspek penilaian kesehatan koperasi. Variabel yang digunakan adalah sebagai *proxy* dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (Permodalan).

Modal sendiri koperasi merupakan akumulasi dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah koperasi. Sedangkan total aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini menunjukkan kondisi permodalan koperasi yang berasal dari modal sendiri terhadap total aset. Kondisi terbaik koperasi adalah ketika komposisi modal sendiri dan modal pinjaman seimbang, ditunjukkan melalui rentang rasio sebesar 41-60%.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (Kualitas Aktiva Produktif)

Risiko pinjaman yang diberikan merupakan bagian dari total pinjaman yang diberikan yang memiliki risiko kemacetan dalam pengembaliannya. Pinjaman diberikan merupakan total penyaluran dana yang diberikan oleh koperasi kepada anggota atau masyarakat sesuai dengan kebijakan koperasi. Kondisi terbaik koperasi dalam rasio ini yaitu ditunjukkan melalui rasio yang kecil. Hal tersebut mengindikasikan semakin kecil rasio, maka semakin kecil risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan koperasi.

c. Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor (Efisiensi).

Beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendanai usaha operasional yang dimiliki oleh koperasi dan sisa hasil usaha kotor merupakan selisih antara pendapatan koperasi dengan biaya yang dikeluarkan sebelum pajak. Pada aspek kinerja koperasi yang efisien, rasio ini menunjukkan upaya koperasi dalam mengefisienkan tingkat beban usaha terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh. Kondisi ini ditunjukkan dengan semakin kecilnya rasio maka semakin efisien kinerja koperasi.

d. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (Likuiditas).

Rasio ini merupakan pinjaman yang diberikan merupakan bentuk penyaluran dana koperasi kepada anggota koperasi atau masyarakat

terhadap dana yang diterima oleh koperasi. pada aspek ini, tingkat likuiditas ditunjukkan melalui kemampuan koperasi menyerap sumber dana baik modal sendiri dan modal pinjaman untuk dialokasikan kepada pinjaman diberikan. Semakin tinggi kemampuan koperasi menyalurkan dana tersebut ditunjukkan melalui semakin tingginya rasio, maka semakin likuid kinerja koperasi.

e. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (Kemandirian)

Rasio kemandirian mengukur kemampuan koperasi untuk mengembangkan unit usahanya. Pada rasio ini, terdiri atas partisipasi netto diperbandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto merupakan pendapatan koperasi setelah dikurangi dengan beban pokok. Semakin tinggi partisipasi netto yang dihasilkan terhadap beban usaha dan beban perkoperasian yang dihasilkan maka semakin mandiri kinerja koperasi tersebut.

f. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Anggota (Jati Diri).

Promosi ekonomi anggota akan menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota selama satu tahun. Rasio ini diperbandingkan dengan simpanan pokok dan wajib anggota. Dalam rasio promosi ekonomi anggota, koperasi akan menunjukkan bagaimana anggota koperasi memanfaatkan koperasi dibandingkan dengan pilihan lembaga keuangan lain. Kondisi koperasi berdasarkan rasio ini, semakin baik jati diri koperasi maka semakin tinggi nilai rasio promosi ekonomi anggota.

1.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tabulasi silang sebagai pemetaan kesehatan koperasi. Data sekunder yang telah diperoleh kemudian akan diinput pada tabel pemetaan. Pada baris tabel pemetaan utama terdapat status kesehatan koperasi pada periode t (2015) dan kolom tabel merupakan status kesehatan koperasi pada periode $t+1$ (2016). Selain pada status kesehatan, pemetaan juga dilakukan pada aspek rasio kesehatan koperasi menggunakan tata letak periode pemetaan yang sama.

1.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif akan menggambarkan kondisi kesehatan koperasi di kabupaten Jember. Penyajian informasi kesehatan koperasi melalui tabulasi silang selama 2 tahun periode penelitian yaitu t (2015) dan $t+1$ (2016). Tujuan dari analisis deskriptif untuk menggambarkan data atau variabel sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Analisis deskriptif tersebut akan didasarkan pada:

1. **Status kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember selama periode t dan $t+1$.**

Pada bagian ini, akan diberikan informasi mengenai distribusi (sebaran) status kesehatan koperasi konvensional pada 2 tahun periode penelitian berturut-turut. Pada bagian baris tabel terdapat informasi kategori kesehatan selama periode penelitian t (2015) dan pada bagian baris terdapat informasi kategori kesehatan selama periode $t+1$ (2016). Informasi ini akan menggambarkan perkembangan kesehatan koperasi konvensional di kabupaten Jember yang termasuk dalam kriteria sampel. Kemudian terdapat informasi mengenai jumlah koperasi pada masing-masing kelompok kriteria.

2. **Rasio pembentuk status kesehatan koperasi.**

Sebagai komponen pembentuk status kesehatan koperasi, rasio kesehatan koperasi menjadi informasi yang penting untuk dimuat dalam penelitian ini. Penyajian rasio pembentuk status kesehatan koperasi akan dilakukan melalui metode penyajian informasi yang serupa yaitu tabulasi silang. Pada bagian baris terdapat jenis koperasi konvensional yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian dan tersebar di Kabupaten Jember disertai dengan periode penelitian yaitu periode t (2015) dan periode $t+1$ (2016). Kemudian pada bagian kolom tabel terdapat informasi mengenai aspek penilaian yang membentuk status kesehatan koperasi konvensional. Dalam penelitian ini terdapat 6 aspek yang

dipergunakan yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian serta aspek jati diri. Aspek penilaian tersebut merupakan aspek dengan satuan rasio (persentase) dan pada masing-masing aspek memiliki *proxy* sebanyak 1 rasio dan dinyatakan digunakan dalam proses klasifikasi berupa interval nilai rasio.

Rasio pada tiap aspek tersebut memiliki peran sebagai *proxy* atas keseluruhan rasio yang digunakan sebagai pembentuk status kesehatan koperasi konvensional. Terdapat 18 rasio secara keseluruhan sebagai pembentuk status kesehatan koperasi konvensional. Pemilihan rasio tersebut sebagai *proxy* dalam penelitian ini yaitu sebagai informasi yang merupakan gambaran kondisi operasional suatu koperasi konvensional dalam bentuk nilai rasio.

1.5.2 Interpretasi informasi Pemetaan

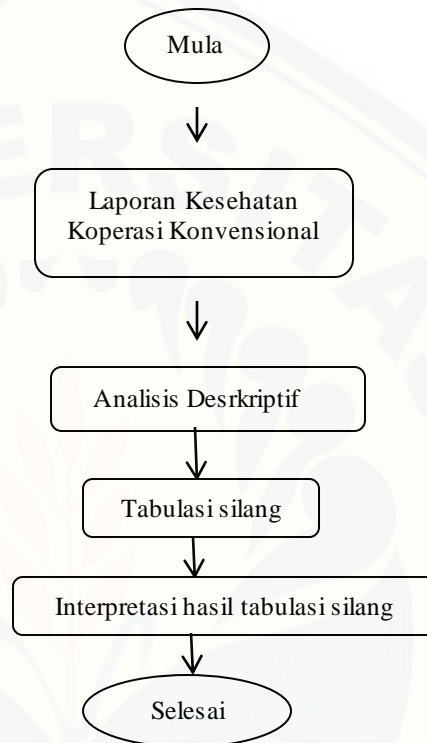
Pemetaan bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan koperasi konvensional di Kabupaten Jember pada tahun 2015 hingga tahun 2016. Pada analisis deskriptif proses pemetaan menggunakan tabel tabulasi silang.

Proses interpretasi pemetaan akan menjelaskan gambaran pemetaan dalam bentuk narasi. Informasi ini bertujuan untuk melengkapi penjelasan tentang kondisi kesehatan yang terdapat pada penyajian pemetaan dalam bentuk tabulasi silang.

Hasil dari interpretasi pemetaan dengan penjelasan dalam narasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bagi pengambilan keputusan di masa depan maupun sebagai bahan evaluasi secara spesifik bagi pihak internal koperasi.

1.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: kerangka pemecahan masalah

Penjelasan:

1. Tahap pertama yaitu dengan memperoleh kelengkapan laporan kesehatan koperasi konvensional (oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember).
2. Melakukan analisis deskriptif terhadap laporan kesehatan koperasi konvensional.
3. Pemetaan kesehatan koperasi melalui *Input* data dalam tabulasi silang.
4. Melakukan interpretasi terhadap informasi hasil pemetaan.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap data sekunder sebanyak 172 koperasi di Kabupaten Jember yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemetan kondisi kesehatan di Kabupaten Jember serta analisis informasi pemetaannya. Periode penelitian dilakukan dalam 2 tahun penelitian berturut-turut, yaitu tahun 2015 dan tahun 2016.

Pemetaan koperasi dilakukan melalui analisis deskripsi menggunakan tabulasi silang untuk nilai kesehatan koperasi selama dua periode penelitian. Selain itu, pemetaan juga dilakukan terhadap aspek pembentuk kesehatan koperasi yang terdiri dari *proxy* masing-masing rasio. Pemetaan melalui tabulasi silang menggunakan informasi pada tahun 2015 (t) sebagai baris pada bagian tabel dan informasi pada tahun 2016 ($t+1$) sebagai kolom pada bagian tabel.

Hasil dari pemetaan kesehatan koperasi menunjukkan adanya homogenitas yang tinggi pada kondisi kesehatan koperasi dengan daya saing yang mengalami penurunan. Untuk nilai kesehatan koperasi, mayoritas koperasi terjadi pada kategori koperasi dengan kecenderungan yang stabil selama 2 periode penilaian baik pada kategori sehat maupun cukup sehat. Sedangkan koperasi yang mengalami penurunan kesehatan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan koperasi yang mengalami peningkatan kesehatan di Kabupaten Jember.

Pada aspek permodalan *proxy* rasio yang digunakan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset. Hasil pemetaan menunjukkan kondisi kesehatan koperasi yang mendominasi selama penelitian selama 2 periode penelitian pada kategori rasio 81-100%. Jumlah koperasi tersebut mencapai 33 koperasi. Hal tersebut mengindikasikan koperasi di Kabupaten Jember cenderung mengandalkan modal sendiri. Kondisi ini didukung dengan peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Jember yang memiliki rasio permodalan tersebut.

Sedangkan pada aspek kualitas aktiva produksi, *proxy* rasio yang digunakan yaitu rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. Hasil yang ditunjukkan bawa kategori rasio yang mendominasi yaitu pada rentang $0 < x < 10$ selama dua periode penelitian dengan jumlah koperasi sebanyak 106 koperasi. Artinya, sebagian koperasi di Kabupaten Jember masih memiliki risiko pada setiap pinjaman yang diberikan. Namun terdapat penurunan jumlah koperasi pada rentang tersebut yang mengindikasikan penurunan kemampuan dalam mengelola kualitas aktiva produktif.

Dalam aspek efisiensi, *proxy* rasio yang digunakan yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor. Mayoritas koperasi terdapat pada kategori rasio efisiensi $< 40\%$ dan terdapat 98 koperasi yang termasuk dalam kategori tersebut selama 2 tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan sebagian besar koperasi di Kabupaten Jember mampu memiliki kinerja dengan tingkat efisiensi yang ideal. Hal ini didukung dengan peningkatan jumlah koperasi di tahun 2016 pada rasio efisiensi tersebut.

Aspek likuiditas memiliki kategori yang mendominasi pemetaan pada rasio $80 < x < 90\%$. Pada rasio ini terdapat 83 koperasi sebagai anggota pemetaan. Namun pada keseluruhan koperasi, terdapat penurunan jumlah koperasi dengan kinerja likuiditas yang ideal. Hal tersebut menggambarkan adanya penurunan tingkat likuiditas koperasi di Kabupaten Jember pada tahun 2016.

Kemudian pada aspek kemandirian, terdapat 149 koperasi yang termasuk dalam kategori rasio kemandirian > 100 yang sekaligus menjadi dominasi dari keseluruhan obyek pemetaan. Kondisi ini mengalami peningkatan jumlah koperasi pada tahun 2016, sehingga disimpulkan bahwa koperasi di Kabupaten Jember memiliki tingkat efisiensi yang meningkat.

Pada pemetaan terakhir yaitu aspek jati diri koperasi, kategori rasio jati diri yang mendominasi yaitu rasio $> 10\%$ selama dua periode berturut-turut. Kategori rasio tersebut memiliki anggota koperasi sebanyak 99 koperasi. Pada aspek Jatidiri koperasi yang ideal, ditemukan penurunan jumlah koperasi pada tahun 2016. Artinya kinerja koperasi di Kabupaten Jember yang ditunjukkan dalam aspek jatidiri koperasi mengalami penurunan pada tahun 2016.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran berkaitan dengan analisis penelitian maupun penelitian serupa di masa mendatang:

1. Bagi peneliti dan akademisi

Agar terjadi perkembangan pada penelitian serupa di masa mendatang, beberapa hal berikut yang menjadi batasan penelitian ini dapat menjadi saran:

- a. Menambah kriteria penelitian agar mendapatkan informasi pemetaan dengan hasil yang lebih spesifik.
- b. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang, dimaksudkan untuk memperoleh kecenderungan dari informasi pemetaan pada kesehatan koperasi
- c. Menambah jumlah obyek, supaya dapat lebih merepresentasi kondisi koperasi di kabupaten Jember

2. Bagi manajemen koperasi

Informasi dari hasil pemetaan ini diharapkan mampu digunakan oleh pihak manajemen setiap koperasi sampel sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan. Beberapa upaya tersebut yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi anggota, sehingga mampu meningkatkan operasional koperasi
- b. Meningkatkan pengelolaan terhadap pinjaman yang berisiko.
- c. Melaksanakan penilaian kesehatan secara berkala agar mendapatkan gambaran kondisi kesehatan koperasi sesuai dengan pedoman.

3. Bagi masyarakat

Beberapa saran bagi masyarakat berkaitan dengan informasi nilai kesehatan koperasi, yaitu agar masyarakat lebih memiliki pengetahuan dan kemudian memiliki pertimbangan untuk melakukan transaksi seperti memperhatikan risiko yang mungkin muncul.

Daftar Pustaka

- Afandi, Pandi. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. Semarang: STIE AMA Salatiga.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2015*. Juli. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2016*. Juli. Jakarta.
- Fathorrazi, M. 2010. *Strategi Tebang Pilih Sebagai Alternatif Pengembangan Koperasi Di Kabupaten Jember*. J-SEP : Vol. 4 No. 2 Juli.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hariningsih, Endah. 2017. *Pemetaan Penggunaan Media Sosial Online Untuk Pemasaran Produk Oleh Usaha Kecil Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Keuangan dan Bisnis: hal. 107-132. Maret.
- Indrayati, Kris. 2012. *“Kinerja Keuangan Berdasarkan Meode Camel Pada Koperasi Simpan Pinjam”*. Semarang: Management Analysis Journal Universitas Semarang.
- Indriyawati, Nurita. 2017. *Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faaktor yang Mempengaruhinya*. Malang: Jurnal Ekonomi Bisnis: Vol. 22 No. 1 Mei 2017. Hal 35-43.
- IKAPI. 1997. *Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Isti Fadah, *Modul Praktikum Manajemen Keuangan* (Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)
- Jayanty , Novia Rizka. 2011. *‘Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Syariah Pada Kpri “Sejahtera” Di RSD Dr Soebandi Jember’*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember: Universitas Jember

- Kholid, Idham. Sri Mangesti Rahayu dan Fransisca Yaningwati. 2014. “*Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Pertauran Meneteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.Kukm/Xii/2009 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Adiwiyata Mandiri Kab. Blitar)*”.*Jurnal Administrasi Dan Bisnis* : Vol 15 No 02 Oktober.
- Kusnadi, Hendar.2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyana, Asep. 2014. *Pengembangan Koperasi Kota Bandung Melalui Pemetaan Pelaku Usaha Koperasi dan Usaha Unggulan*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Mustafa, Zainal. *Pengantar Statistik Deskriptif*, (Jogjakarta).
- Natalia, Desy. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 7 No 02 September
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nuraimah, Nur. 2012. Akuntansi Koperasi.
<https://milamashuri.wordpress.com/>. [Diakses pada 12 November 2018].
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM. Nomor 14 Tahun 2009. Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta
- Putri, Kristina Damayanthi. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja, Lombok)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sakti, Ali. 2003. *Pemetaan Kondisi Dan Potensi BMT: Kemitraan dalam rangka memperluas pasar dan jangkauan pelayanan Bank Syariah kepada usaha mikro*. *Jurnal al-Muzara'ah* : Vol. I, No 1
- Samryn, L.M. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sukamdio, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Suparmoko, M. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Naria, Tiwi. 2009. Perbedaan Koperasi Konvensional Dengan Koperasi Syariah.
<https://theiwi02.blogspot.com/> [Diakses pada 12 November 2018]

The Society of Management Accountants of Canada. 2006. *Using Strategy Maps To Drive Performance*. Canada: The Canadian Copyright Agency.

Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA

Reksohadiprodjo, Sukanto. 2010. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Yoyakarta

<https://.bps.go.id/>

<https://.diskopukm.jatimprov.go.id/>

<https://kopsyahmtb.com/>

<https://.umkm-jember.web.id/>

Lampiran 1

Rasio Aspek Permodalan Koperasi

Koperasi	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	65,88	50,18
Primkopol Resort Jember	97,95	104,64
Kopeg Unmuh Jember	45,39	86,48
Kpri Senasib	91,07	49,6
Kpri Artha Wana	58	58,48
Ksp Artha Puspa Grup	17,69	18,05
Ksp Adi Mulya	25,78	37,62
Kpri Wiyata Mandala	41,9	37,55
Ksp Madju	2,58	26,84
Ksu Permata	100	142,15
Kpri Sejahtera	65,89	67,75
Kopkar Alamanda	41,77	29,52
Kpri Wiyata Manunggal	74,64	63,27
Primkopka Anjasgoro	34,79	36,85
Kopkar Amanah	82,53	82,38
Kopwan As Sakinah	67,84	14,4
Ksu Mitra Usaha	89,03	89,67
Kopwan Artha Guna	94,8	117,06
Kopkar Kartanegara	20,73	27,09
Kopwan Sekar Tanjung	96,34	89,65
Darma Putra B	11,73	10,16
Ksp Karya Utama Mandiri	58,53	53,17
Primkop Dharma Puta Uddhata	36,75	24,9
Kopwan Mrawansari	47,05	38,35
Kpri Karya Nugraha	82,36	90,67
Kpri Karya Bhakti	50,67	41,78
Ksp Artha Makmur	67,75	68,58
Kopwan Darma Rambutani	84,28	34,09
Kopwan Al Hidayah	83,87	83,81
Kopwan Al Hikmah	98,11	116,57
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	17,35	23,17
Kopkar Nusantara Sebelas	84,35	20,96
Kpri Kridha Utama	48,74	43,08
Kpri Wana Lestari	89,21	30,32
Koperasi Al Amanah	16,48	8,81
Ksu Sahabad Sejahtera	36,51	57,47
Kpri Deperta	91,48	53,79
Ksu Puri Niaga	14,49	21,79
Kopwan Teratai	91,73	65,21
Kud Tri Karsa Jaya	15,29	72,01
Ksp Lima Jaya	13,3	7,32
Kpri Amal Bakti	44,05	44,34
Puskopin Jember	100	20,23

Rasio Aspek Permodalan Koperasi

Koperasi	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (%)	
	2015	2016
Kopwan Jipi	95,59	53,6
Ksu Mustika Tani	15,77	16,63
Ksu Sinar Angkasa	98,44	87,2
Kud Fajar	88,06	80,57
Kopegtel Camar Jember	78,62	32,5
Kpi Wiyata Usaha	38,14	41,08
Kopwan Melati Mandiri	89,92	96,68
Ksu Sakinah	51,39	30,16
Kpri Bhakti Mulya	84,42	94,32
Kopwan Mandiri	63,83	65,65
Ksu Kencong	89,07	52,11
Kud Wingin Agung	49,8	40,92
Kud Ngudi Mulyo	19,63	24,04
Ksu Artha Guna	78,25	14,62
Ksp Artha Anugrah	97,68	48,92
Kopkar Rengganis Maju	95,44	50,79
Kopwan Cahaya Mandiri	100	70,31
Kud Marem	19,82	25,73
Kopwan Rahayu	99,38	22,21
Ksu Bangun Seati	93,17	59,4
Kpri Agritek	39,83	55,1
Kpri Margo Tunggal	83,56	35,33
Kpri Margo Mulyo	87,72	114,46
Kopwan Al Barokah	65,61	49,35
Ksp Anugrah Mandiri	17,86	57,2
Kopwan Lestari	100,08	69,54
Kopdit Cu Yos Sudarso	24	72,83
Ksu Karunia	12,18	83,72
Ksu Harum	24,23	47,29
Ksu Ida	20,15	18,25
Kop Eresude	29,98	31,33
Ksu Karya Nyata	73,25	29,52
Kud Rukun Jaya	26,26	9,02
Kpri Rukun	67,27	23,92
Koperasi Al Maskud	4,74	43,45
Ksu Karsa Manunggal	98,69	24,46
Ksp Jempol	11,56	46,23
Ksu Mitra Tiga Bintang	16,54	17,26
Koptan Sari Makmur	21,53	20,42
Koperasi Mekar Sari	35,44	33,68
Kopwan As Sakinah	100	90,97
Kopwan Tirtosari	47,11	62,62
Ksp Wahana Artha Perdana	27,71	32,06
Kpri Ruas Ambulu	71,57	79,28

Rasio Aspek Permodalan Koperasi

Koperasi	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (%)	
	2015	2016
Kopwan Sentong	60,7	76,24
Ksp Wahana Artha Usaha	22,05	18,01
Kopwan Bedengan	66	66
Kpri Eka Kapti Rambipuji	71,84	55,42
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	55,93	57,88
Ksu Keluarga Mitra Tani	37,53	40,71
Ksu Sinar Anugrah	47,28	48,7
Kopwan Wonoasri	72,34	84,93
Ksp Dewi-Dewi	91,17	91,17
Ksp Dua Tujuh	19,93	19,93
Kopkar Bhakti Elekrika	72,83	75,03
Kopwan Mekarsari	26,22	100
Kpri Sapta Tunggal	47,6	57,08
Kopwan Semboro Kidul	83,98	91,51
Kopwan Bina Usaha	50,17	95,26
Ksu Barokah Jaya	54,84	54,84
Ksu Mentari	53,68	100
Kpri Lestari Umbulsari	76,13	89,23
Kopwan Anggur	84,92	100
Kopwan Lestari	33,65	100
Kud Tri Bangun Usaha	67,1	16,19
Kopwan Suber Asih	73,83	98,63
Kopwan Khoirun Nisa	78,22	96,41
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	29,48	42,58
Kopwan Sruni Lestari	84,96	96,76
Kopwan Mekar Ayu	61,84	74,11
Ksp Syariah Amanah	66,95	66,95
Kpri Sejahtera	87,56	86,94
Ksp Artha Tunggal Makmur	76,61	94,09
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	62,62	59,14
Kopwan Lestari	63,68	92,16
Kopwan Krajan Kidul	79,16	82,04
Kpri Bugar Sejahtera	80,84	92,03
Kud Jelbuk	20,67	20,69
Kud Sakera	23,43	21,56
Kopwan Al Amin	83,09	95,51
Kopkar Sekar	32,03	31,08
Ksu Farm	91,43	100
Kud Rama Patrang	40,98	43,34
Kpri Progres Smkn 3 Jember	84,1	89,2
Kopwan Semenggu	62,36	85,91
Kopwan Wetan Kantor	76,28	80,94
Ksp Artho Moro Sejahtera	14,25	10,15
Kpri Sumber Bahagia	39,38	85,92

Rasio Aspek Permodalan Koperasi

Koperasi	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (%)	
	2015	2016
Ksp Karya Murni Abadi	26,44	26,44
Kud Manunggal	37,37	11,56
Kpri Stain Jember	56,34	14,38
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	74,33	94,13
Kopwan Bougenville	65,85	96,32
Kopwan Mitra Bersama	82,82	80,87
Primkoptama Trisakti	78,28	69,67
Kopwan Belegenan	66,23	87,81
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	27,95	29,13
Kpri Handayani	84,55	86,05
Kpri Dkp Jember	64,91	90,93
Kopwan Mandiri	32,82	99,09
Kpri Lereng Raung	49,71	53,62
Kopwan An Najah	86,91	97,81
Kopwan Mandiri	93,81	93,81
Kopwan Mawar	72,82	78,94
Kopkar Pasti Mesra	93,12	118,57
KOP STIKES Dr SOEBANDI	65,39	50,59
Kopwan Anugrah	68,82	84,59
Kpri Sakinah	45,31	62,27
Ksp Jiwa Karya	95,05	100
Kopkar Sejahtera	34,67	89,91
Primkoptama Jujur	62,36	73,61
Kopwan Kartini	85,95	84,08
Koperasi Sakinah Sejahtera	22,65	15,79
Koperasi Jaya Mulya	85,53	93,11
Kpri Serbaguna	98,47	98,89
Ksu Karya Satria	71,1	72,92
Kopwan Mandiri Kalisat	95,71	92,45
Kpri Eka Bhakti Kalisat	74,51	72,02
Ksu Putra Prima Mandiri	80,35	42,78
Ksu Artha Karya Mandiri	27,51	12,72
Kop Gala Mitra Makmur	24,7	20,09
Kpri Arta Sentana	35,81	56,05
Ksu Enggal Jaya	49,46	55,95
Ksu Petani Sejahtera	98,55	100
Kpri Dharma Bakti	89,8	81,92
Kopwan Putri Agung	9,73	94,87
Kopwan Sekar Kartini	59,77	44,12
Ksp Surya Abadi	59,19	54,41
Kopwan Catleya	50,71	43,98
Rata-rata Rasio	59,57	60,02
Standar Deviasi	27,92	30,35

Lampiran 2

Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi

Koperasi	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	0	4,05
Prinkopol Resort Jember	2,47	2,47
Kopeg Unmuh Jember	0,28	0,21
Kpri Senasib	0,08	17,71
Kpri Artha Wana	1,63	1,42
Ksp Artha Puspa Grup	0,02	0,6
Ksp Adi Mulya	24,28	7,33
Kpri Wiyata Mandala	0,79	0,59
Ksp Madju	4,11	3,54
Ksu Permata	0	27,65
Kpri Sejahtera	1,36	1,09
Kopkar Alamanda	1,72	33,8
Kpri Wiyata Manunggal	0,45	0,99
Prinkopka Anjasmoro	0,54	0,43
Kopkar Amanah	0	24,05
Kopwan As Sakinah	0,84	0,84
Ksu Mitra Usaha	1,87	1,53
Kopwan Artha Guna	0	0
Kopkar Kartanegara	0,86	0,7
Kopwan Sekar Tanjung	0	10,34
Darma Putra B	1	0,82
Ksp Karya Utama Mandiri	10,94	14,88
Prinkop Dharma Puta Uddhata	1,83	3,06
Kopwan Mrawansari	0	1,91
Kpri Karya Nugraha	0,46	0,39

Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi

Koperasi	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (%)	
	2015	2016
Kpri Karya Bhakti	1,09	2,42
Ksp Artha Makmur	0,75	0,57
Kopwan Darma Rambutan	0	4,29
Kopwan Al Hidayah	0	5,2
Kopwan Al Hikmah	0	44,31
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	0,77	0,45
Kopkar Nusantara Sebelas	0,21	0,29
Kpri Kridha Utama	0,08	0,69
Kpri Wana Lestari	0,63	1,4
Koperasi Al Amanah	0,46	0,46
Ksu Sahabad Sejahtera	0,17	0,44
Kpri Deperta	0,33	0,69
Ksu Puri Niaga	5,78	5,63
Kopwan Teratai	0	5,17
Kud Tri Karsa Jaya	7,13	6,92
Ksp Lima Jaya	9,11	46,62
Kpri Amal Bakti	0,37	0,42
Puskopin Jember	1,8	1,8
Kopwan Jipi	2,32	3,52
Ksu Mustika Tani	1,53	1,41
Ksu Sinar Angkasa	6,87	2,82
Kud Fajar	5,07	2,32
Kopegtel Camar Jember	0,78	0,75
Kpi Wiyata Usaha	0,1	0,14
Kopwan Melati Mandiri	0	11,32
Ksu Sakinah	0,78	0,78
Kpri Bhakti Mulya	0,11	0,11
Kopwan Mandiri	0,71	0,71
Ksu Kencong	0,65	0,65
Kud Wingin Agung	39,89	39,89
Kud Ngudi Mulyo	5,54	5,54
Ksu Artha Guna	1,71	1,03
Ksp Artha Anugrah	81	0,68
Kopkar Rengganis Maju	0,71	16,91
Kopwan Cahaya Mandiri	0	4,36
Kud Marem	4,34	2,99
Kopwan Rahayu	0	1,19
Ksu Bangun Seati	0	2,46
Kpri Agritek	0,71	1
Kpri Margo Tunggal	1,05	4,82
Kpri Margo Mulyo	0,66	1,86
Kopwan Al Barokah	1,58	1,73
Ksp Anugrah Mandiri	0,07	0,07

Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi

Koperasi	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (%)	
	2015	2016
Kopwan Lestari	100	24,59
Kopdit Cu Yos Sudarso	0,49	7,41
Ksu Karunia	1,22	0,59
Ksu Harum	0,83	2,11
Ksu Ida	0,38	0,57
Kop Eresude	0,4	0,44
Ksu Karya Nyata	2	1,7
Kud Rukun Jaya	2,21	0,69
Kpri Rukun	0,22	3,06
Koperasi Al Maskud	0,23	0,38
Ksu Karsa Manunggal	2,52	12,13
Ksp Jempol	1,35	1,04
Ksu Mitra Tiga Bintang	2,88	1,63
Koptan Sari Makmur	2,16	1,24
Koperasi Mekar Sari	5,03	4,61
Kopwan As Sakinah	0	0
Kopwan Tirtosari	0	0
Ksp Wahana Artha Perdana	2,4	0
Kpri Ruas Ambulu	1,13	0,56
Kopwan Sentong	2,89	0
Ksp Wahana Artha Usaha	1,03	0,8
Kopwan Bedengan	2,67	0
Kpri Eka Kapti Rambipuji	3,08	1,62
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	1,84	0,46
Ksu Keluarga Mitra Tani	3,74	0,98
Ksu Sinar Anugrah	2,79	2,79
Kopwan Wonoasri	1,78	1,75
Ksp Dewi-Dewi	8,97	0
Ksp Dua Tujuh	0,83	0,72
Kopkar Bhakti Elekrika	1,06	5,54
Kopwan Mekarsari	2,59	0
Kpri Sapta Tunggal	0,4	0,4
Kopwan Semboro Kidul	4,27	0
Kopwan Bina Usaha	1,75	0
Ksu Barokah Jaya	0,94	0,95
Ksu Mentari	2,93	8,83
Kpri Lestari Umbulsari	1,08	0,47
Kopwan Anggur	12,43	0
Kopwan Lestari	9,43	0
Kud Tri Bangun Usaha	17,97	94,65
Kopwan Suber Asih	7,19	4,84
Kopwan Khoirun Nisa	7,59	0
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	0,34	0,51

Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi

Koperasi	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (%)	
	2015	2016
Kopwan Sruni Lestari	4,34	0
Kopwan Mekar Ayu	2,92	0
Ksp Syariah Amanah	1,999	0,07
Kpri Sejahtera	1,42	0
Ksp Artha Tunggal Makmur	3,88	0,64
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	0,47	0,69
Kopwan Lestari	0,33	0
Kopwan Krajan Kidul	5,86	0
Kpri Bugar Sejahtera	2,54	0,17
Kud Jelbuk	19,84	19,45
Kud Sakera	0,78	0,64
Kopwan Al Amin	0,35	153
Kopkar Sekar	1,16	1,04
Ksu Farm	1,02	0,09
Kud Rama Patrang	3,48	3,99
Kpri Progres Smkn 3 Jember	0,61	0,56
Kopwan Semenggu	1,12	2,23
Kopwan Wetan Kantor	0,12	0,13
Ksp Artho Moro Sejahtera	0,31	0,28
Kpri Sumber Bahagia	3,56	0,45
Ksp Karya Murni Abadi	2,89	0
Kud Manunggal	0,73	0,55
Kpri Stain Jember	5,48	6,28
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	8,87	4,39
Kopwan Bougenville	2,38	0
Kopwan Mitra Bersama	0,81	0
Primkoptama Trisakti	0,8	1
Kopwan Belegenan	1,11	0
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	1,87	2,41
Kpri Handayani	0,84	0,7
Kpri Dkp Jember	0,6	0,69
Kopwan Mandiri	4,18	0
Kpri Lereng Raung	1,19	0,36
Kopwan An Najah	4,87	0
Kopwan Mandiri	7,99	0
Kopwan Mawar	4,92	0
Kopkar Pasti Mesra	0,42	0
KOP STIKES Dr SOEBANDI	5,27	0
Kopwan Anugrah	2,38	0
Kpri Sakinah	0,49	0,52
Ksp Jiwa Karya	4,81	3,36
Kopkar Sejahtera	0,88	1,02
Primkoptama Jujur	0,14	0

Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi

Koperasi	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan (%)	
	2015	2016
Kopwan Kartini	2,22	0
Koperasi Sakinah Sejahtera	0,05	0
Koperasi Jaya Mulya	1,06	0
Kpri Serbaguna	0,44	0,8
Ksu Karya Satria	0,57	0,36
Kopwan Mandiri Kalisat	49,11	33,04
Kpri Eka Bhakti Kalisat	0,45	0,25
Ksu Putra Prima Mandiri	1,04	0,94
Ksu Artha Karya Mandiri	17,9	35,52
Kop Gala Mitra Makmur	4,66	0
Kpri Arta Sentana	0,33	0,39
Ksu Enggal Jaya	3,05	0
Ksu Petani Sejahtera	0	0
Kpri Dharma Bakti	0,03	0,22
Kopwan Putri Agung	0	0
Kopwan Sekar Kartini	0,53	0,53
Ksp Surya Abadi	0,91	0
Kopwan Catleya	0,04	0
Rata-rata Rasio	3,88	5,01
Standar Deviasi	11,11	15,58

Lampiran 3

Rasio Aspek Efisiensi Koperasi

Koperasi	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	28,64	9,83
Prinkopol Resort Jember	61,44	63,2
Kopeg Unmuh Jember	5,45	5,45
Kpri Senasib	20,41	20,41

Rasio Aspek Efisiensi Koperasi

Koperasi	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	
	2015	2016
Kpri Artha Wana	24,12	24,12
Ksp Artha Puspa Grup	32,56	30,22
Ksp Adi Mulya	46,9	46,9
Kpri Wiyata Mandala	18,65	9,68
Ksp Madju	4,61	4,61
Ksu Permata	26,11	9,06
Kpri Sejahtera	13,43	6,07
Kopkar Alamanda	30,1	30,1
Kpri Wiyata Manunggal	20,55	20,55
Primkopka Anjasgoro	16,69	16,59
Kopkar Amanah	0	3,18
Kopwan As Sakinah	19	4,27
Ksu Mitra Usaha	25,2	4,79
Kopwan Artha Guna	34,73	29,93
Kopkar Kartanegara	0,6	18,47
Kopwan Sekar Tanjung	66,22	39,73
Darma Putra B	50,15	39,15
Ksp Karya Utama Mandiri	62,6	22,56
Primkop Dharma Puta Uddhata	11,7	16,82
Kopwan Mrawansari	14,04	22,38
Kpri Karya Nugraha	40,69	16,78
Kpri Karya Bhakti	15,38	12,99
Ksp Artha Makmur	46,59	24,42
Kopwan Darma Rambutun	44,57	11,43
Kopwan Al Hidayah	35,41	26,56
Kopwan Al Hikmah	25,2	8,79
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	45,64	14,64
Kopkar Nusantara Sebelas	18,69	14,31
Kpri Kridha Utama	16,96	38,03
Kpri Wana Lestari	23,28	31,99
Koperasi Al Amanah	11,38	11,38
Ksu Sahabad Sejahtera	19,58	19,58
Kpri Deperta	26,58	26,58
Ksu Puri Niaga	24,89	24,59
Kopwan Teratai	14,19	2,9
Kud Tri Karsa Jaya	38,23	9,3
Ksp Lima Jaya	63,24	63,24
Kpri Amal Bakti	21,24	19,28
Puskopin Jember	42,53	26,45
Kopwan Jipi	35,68	3,57
Ksu Mustika Tani	59,96	7,27
Ksu Sinar Angkasa	82,92	28,52
Kud Fajar	45,15	12,07
Kopegtel Camar Jember	22,52	7,41

Rasio Aspek Efisiensi Koperasi

Koperasi	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	
	2015	2016
Kpi Wiyata Usaha	19,04	12,5
Kopwan Melati Mandiri	23,47	23,47
Ksu Sakinah	26,7	23,78
Kpri Bhakti Mulya	11,75	19,86
Kopwan Mandiri	20,86	20,01
Ksu Kencong	33,99	33,99
Kud Wingin Agung	26,3	35,23
Kud Ngudi Mulyo	31,01	31,01
Ksu Artha Guna	28,73	16,26
Ksp Artha Anugrah	57,83	28,24
Kopkar Rengganis Maju	30,39	7,11
Kopwan Cahaya Mandiri	2935	6,47
Kud Marem	32,16	5,81
Kopwan Rahayu	91,96	9,64
Ksu Bangun Seati	46,25	4,63
Kpri Agritek	22,37	7,08
Kpri Margo Tunggal	15,55	12,46
Kpri Margo Mulyo	29,84	2,97
Kopwan Al Barokah	14,33	16,64
Ksp Anugrah Mandiri	43,67	6,01
Kopwan Lestari	36,44	3,02
Kopdit Cu Yos Sudarso	22,55	0,93
Ksu Karunia	29,74	26,1
Ksu Harum	80,03	23,02
Ksu Ida	111,64	6,52
Kop Eresude	54,99	0,36
Ksu Karya Nyata	53,67	50,37
Kud Rukun Jaya	47,75	36,49
Kpri Rukun	29,29	20,8
Koperasi Al Maskud	25,52	11,61
Ksu Karsa Manunggal	73,98	73,98
Ksp Jempol	40,32	35,4
Ksu Mitra Tiga Bintang	34,12	34,12
Koptan Sari Makmur	39,16	20,87
Koperasi Mekar Sari	39,26	41,5
Kopwan As Sakinah	28,84	28,84
Kopwan Tirtosari	32,06	28,56
Ksp Wahana Artha Perdana	64,85	57,58
Kpri Ruas Ambulu	10,86	15,69
Kopwan Sentong	30,53	30,53
Ksp Wahana Artha Usaha	26,88	7,23
Kopwan Bedengan	50,46	44,59
Kpri Eka Kapti Rambipuji	15	35,8
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	38,19	39,4

Rasio Aspek Efisiensi Koperasi

Koperasi	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	
	2015	2016
Ksu Keluarga Mitra Tani	32,42	32,42
Ksu Sinar Anugrah	55,04	70,97
Kopwan Wonoasri	47,96	47,96
Ksp Dewi-Dewi	93,08	93,08
Ksp Dua Tujuh	68,11	68,11
Kopkar Bhakti Elekrika	20,19	20,13
Kopwan Mekarsari	17,61	58,46
Kpri Sapta Tunggal	35,54	35,53
Kopwan Semboro Kidul	123,69	7,37
Kopwan Bina Usaha	83,03	17,64
Ksu Barokah Jaya	28,05	43,95
Ksu Mentari	77,43	48,99
Kpri Lestari Umbulsari	42,71	18,3
Kopwan Anggur	77,6	32,97
Kopwan Lestari	48,15	39,53
Kud Tri Bangun Usaha	2,98	14,45
Kopwan Suber Asih	36,74	36,74
Kopwan Khoirun Nisa	65,78	65,78
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	29,19	21,23
Kopwan Sruni Lestari	13,65	24,29
Kopwan Mekar Ayu	24,54	22,97
Ksp Syariah Amanah	49,25	49,25
Kpri Sejahtera	6,31	19,63
Ksp Artha Tunggal Makmur	18,16	37,57
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	32,02	37,66
Kopwan Lestari	29,8	66,51
Kopwan Krajan Kidul	52,1	0
Kpri Bugar Sejahtera	69,88	47,57
Kud Jelbuk	60,2	79,02
Kud Sakera	59,6	63,04
Kopwan Al Amin	45,56	31,23
Kopkar Sekar	60,29	35,95
Ksu Farm	30,62	32,42
Kud Rama Patrang	60,87	64,24
Kpri Progres Smkn 3 Jember	9,1	9,75
Kopwan Semenggu	44,39	44,93
Kopwan Wetan Kantor	42,41	37,74
Ksp Artho Moro Sejahtera	53,32	64,66
Kpri Sumber Bahagia	49,36	29,6
Ksp Karya Murni Abadi	36,44	75,19
Kud Manunggal	41,61	48,57
Kpri Stain Jember	53,14	49,63
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	14,91	38,31
Kopwan Bougenville	33,23	39,45

Rasio Aspek Efisiensi Koperasi

Koperasi	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	
	2015	2016
Kopwan Mitra Bersama	23,91	0
Primkoptama Trisakti	12,08	19,24
Kopwan Belegenan	35,52	35,52
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	78	88,07
Kpri Handayani	12,14	10,16
Kpri Dkp Jember	25,4	24,56
Kopwan Mandiri	61,25	65,58
Kpri Lereng Raung	3,35	66,78
Kopwan An Najah	34,63	21,85
Kopwan Mandiri	30,2	34,04
Kopwan Mawar	26,24	46,6
Kopkar Pasti Mesra	44,21	33,17
KOP STIKES Dr SOEBANDI	4,96	66,97
Kopwan Anugrah	41,78	45,51
Kpri Sakinah	27,48	27,48
Ksp Jiwa Karya	5,72	73,06
Kopkar Sejahtera	13,4	6,18
Primkoptama Jujur	37,78	42
Kopwan Kartini	45,3	43,46
Koperasi Sakinah Sejahtera	40,76	89,42
Koperasi Jaya Mulya	30,54	33,61
Kpri Serbaguna	30,75	31,37
Ksu Karya Satria	40,75	40,57
Kopwan Mandiri Kalisat	68,6	68,6
Kpri Eka Bhakti Kalisat	12,2	33
Ksu Putra Prima Mandiri	47,14	38,65
Ksu Artha Karya Mandiri	4,85	50,25
Kop Gala Mitra Makmur	35,24	38,63
Kpri Arta Sentana	31,06	18,39
Ksu Enggal Jaya	25,09	28,45
Ksu Petani Sejahtera	4,85	93,47
Kpri Dharma Bakti	29,03	27,63
Kopwan Putri Agung	33,33	75
Kopwan Sekar Kartini	7,16	32,73
Ksp Surya Abadi	51,7	51,71
Kopwan Catleya	7,59	16,23
Rata-rata rasio	52,66	30,79
Standar deviasi	222,11	21,21

Lampiran 4

Rasio Aspek Likuiditas Koperasi 2016

Koperasi	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	99,59	99,59
Primkopol Resort Jember	91,94	85,64
Kopeg Unmuh Jember	120,87	120,87
Kpri Senasib	76,59	76,51
Kpri Artha Wana	83,82	83,82
Ksp Artha Puspa Grup	99,35	99,23
Ksp Adi Mulya	76,39	251,15
Kpri Wiyata Mandala	87,5	78,19
Ksp Madju	91,2	96,02
Ksu Permata	91,72	58,96
Kpri Sejahtera	72,15	67,52
Kopkar Alamanda	77,3	52,14
Kpri Wiyata Manunggal	98,94	80,43
Primkopka Anjasmoro	85,55	106,57
Kopkar Amanah	106,59	98,79
Kopwan As Sakinah	44,04	7,33
Ksu Mitra Usaha	87,22	114,27
Kopwan Artha Guna	110,94	70,62
Kopkar Kartanegara	90,96	90,96
Kopwan Sekar Tanjung	81,19	56,41
Darma Putra B	61,66	72,45
Ksp Karya Utama Mandiri	102,2	67,5
Primkop Dharma Puta Uddhata	76,54	50,44
Kopwan Mrawansari	66,46	6,11
Kpri Karya Nugraha	78,49	121,18
Kpri Karya Bhakti	0	70,39
Ksp Artha Makmur	109,69	189,74
Kopwan Darma Rambutan	71,78	5,24
Kopwan Al Hidayah	91,95	81,98

Rasio Aspek Likuiditas Koperasi 2016

Koperasi	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (%)	
	2015	2016
Kopwan Al Hikmah	43,36	13,03
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	55,71	76,79
Kopkar Nusantara Sebelas	82,23	61,77
Kpri Kridha Utama	100,44	100,44
Kpri Wana Lestari	97,1	97,1
Koperasi Al Amanah	96,72	93,71
Ksu Sahabad Sejahtera	110,03	68,95
Kpri Deperta	89,9	70,66
Ksu Puri Niaga	97,81	97,81
Kopwan Teratai	113,68	54,87
Kud Tri Karsa Jaya	59,7	131,09
Ksp Lima Jaya	86,02	43,46
Kpri Amal Bakti	73,2	73,2
Puskopin Jember	103,81	4,9
Kopwan Jipi	70,19	37,79
Ksu Mustika Tani	89,78	99,71
Ksu Sinar Angkasa	99,36	123,89
Kud Fajar	27,27	28,63
Kopegtel Camar Jember	53,85	72,56
Kpi Wiyata Usaha	95,32	361,67
Kopwan Melati Mandiri	96,46	96,46
Ksu Sakinah	79,15	45,52
Kpri Bhakti Mulya	81,08	81,08
Kopwan Mandiri	88,68	88,58
Ksu Kencong	90,25	49,72
Kud Wingin Agung	28,15	22,34
Kud Ngudi Mulyo	85,74	85,74
Ksu Artha Guna	91,71	762,65
Ksp Artha Anugrah	96,52	115,49
Kopkar Rengganis Maju	96,53	11,72
Kopwan Cahaya Mandiri	70	31,22
Kud Marem	94,56	95,18
Kopwan Rahayu	62,45	29,17
Ksu Bangun Seati	14,45	171,67
Kpri Agritek	89,28	90,46
Kpri Margo Tunggal	62,16	33,27
Kpri Margo Mulyo	94,9	103,41
Kopwan Al Barokah	68,71	65,29
Ksp Anugrah Mandiri	91,38	65,82
Kopwan Lestari	96,7	66,85
Kopdit Cu Yos Sudarso	68,95	193,06
Ksu Karunia	102,94	83,6
Ksu Harum	84,1	263,42
Ksu Ida	51,82	20,23

Rasio Aspek Likuiditas Koperasi 2016

Koperasi	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (%)	
	2015	2016
Kop Eresude	94,63	113,59
Ksu Karya Nyata	86,47	112,21
Kud Rukun Jaya	42,85	72,41
Kpri Rukun	85,5	16,24
Koperasi Al Maskud	48,27	2,58
Ksu Karsa Manunggal	102,98	114,8
Ksp Jempol	107,86	61,91
Ksu Mitra Tiga Bintang	80,01	80,44
Koptan Sari Makmur	82,79	84,78
Koperasi Mekar Sari	62,86	64,24
Kopwan As Sakinah	43,14	43,14
Kopwan Tirtosari	60,5	60,33
Ksp Wahana Artha Perdana	76,55	67,46
Kpri Ruas Ambulu	75,89	43,54
Kopwan Sentong	59,37	52,09
Ksp Wahana Artha Usaha	90,18	90,39
Kopwan Bedengan	55,24	55,24
Kpri Eka Kapti Rambipuji	73,76	50,11
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	103,9	103,9
Ksu Keluarga Mitra Tani	29,09	26,53
Ksu Sinar Anugrah	108,06	100,08
Kopwan Wonoasri	106,64	102,8
Ksp Dewi-Dewi	279,25	94,15
Ksp Dua Tujuh	90,8	82,74
Kopkar Bhakti Elekrika	231,98	44,24
Kopwan Mekarsari	44,3	44,3
Kpri Sapta Tunggal	232,65	62,7
Kopwan Semboro Kidul	227,69	70,22
Kopwan Bina Usaha	228,36	113,03
Ksu Barokah Jaya	82,01	76,61
Ksu Mentari	116,55	34,48
Kpri Lestari Umbulsari	137,6	97,07
Kopwan Anggur	177,83	107,99
Kopwan Lestari	128,91	70,16
Kud Tri Bangun Usaha	87,33	86,35
Kopwan Suber Asih	100,91	95,41
Kopwan Khoirun Nisa	89,39	69,6
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	103,3	87,26
Kopwan Sruni Lestari	354,18	105,02
Kopwan Mekar Ayu	56,62	66,72
Ksp Syariah Amanah	104,19	89,07
Kpri Sejahtera	80,31	66,34
Ksp Artha Tunggal Makmur	151,48	71,06
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	116,45	72,06

Rasio Aspek Likuiditas Koperasi 2016

Koperasi	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (%)	
	2015	2016
Kopwan Lestari	63,27	54,15
Kopwan Krajan Kidul	95,08	95,08
Kpri Bugar Sejahtera	205,02	77,31
Kud Jelbuk	76,32	74,78
Kud Sakera	72,05	72,65
Kopwan Al Amin	254,72	40,77
Kopkar Sekar	98,53	94,46
Ksu Farm	177,04	72,76
Kud Rama Patrang	66,98	64,54
Kpri Progres Smkn 3 Jember	91,61	91,61
Kopwan Semenggu	136,26	91,28
Kopwan Wetan Kantor	172,18	114,84
Ksp Artho Moro Sejahtera	95,36	74,61
Kpri Sumber Bahagia	47,05	18,45
Ksp Karya Murni Abadi	16,66	9,23
Kud Manunggal	74,64	86
Kpri Stain Jember	287,72	96,91
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	24,16	70,51
Kopwan Bougenville	144,02	105,32
Kopwan Mitra Bersama	115,08	110,65
Primkoptama Trisakti	194,32	89,2
Kopwan Belegenan	105,76	105,76
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	98,48	101,48
Kpri Handayani	86,91	104,53
Kpri Dkp Jember	74,91	74,91
Kopwan Mandiri	100,64	100,64
Kpri Lereng Raung	84,63	84,63
Kopwan An Najah	129,86	102,69
Kopwan Mandiri	134,08	98,9
Kopwan Mawar	109,57	92,1
Kopkar Pasti Mesra	355,54	45,79
KOP STIKES Dr SOEBANDI	78,3	78,3
Kopwan Anugrah	89,66	89,66
Kpri Sakinah	61,99	61,99
Ksp Jiwa Karya	58,03	87,54
Kopkar Sejahtera	92,01	92,01
Primkoptama Jujur	429,78	99,34
Kopwan Kartini	86,61	84,86
Koperasi Sakinah Sejahtera	115,62	88,8
Koperasi Jaya Mulya	113,05	89,51
Kpri Serbaguna	72,05	71,01
Ksu Karya Satria	106,44	109,94
Kopwan Mandiri Kalisat	130,8	85,56
Kpri Eka Bhakti Kalisat	144,08	91,24

Rasio Aspek Likuiditas Koperasi 2016

Koperasi	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (%)	
	2015	2016
Ksu Putra Prima Mandiri	155,28	83,57
Ksu Artha Karya Mandiri	49,65	29,77
Kop Gala Mitra Makmur	29,56	25,97
Kpri Arta Sentana	108,75	66,36
Ksu Enggal Jaya	102,11	105,12
Ksu Petani Sejahtera	22,68	23,88
Kpri Dharma Bakti	94,89	94,89
Kopwan Putri Agung	6,83	69,88
Kopwan Sekar Kartini	110,9	88,07
Ksp Surya Abadi	83,91	85,48
Kopwan Catleya	142,25	106,94
Rata-rata Rasio	99,63	84,27
Standar Deviasi	58,94	67,44

Lampiran 5

Rasio Aspek Kemandirian Koperasi

Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	181,5	118,22
Primkopol Resort Jember	244,92	218,48
Kopeg Unmuh Jember	977,81	977,81
Kpri Senasib	331,58	144,6
Kpri Artha Wana	261,37	261,37
Ksp Artha Puspa Grup	109,59	109,59
Ksp Adi Mulya	104,91	104,91
Kpri Wiyata Mandala	311,37	744,79
Ksp Madju	117,05	117,05
Ksu Permata	210,15	544,42

Rasio Aspek Kemandirian Koperasi

Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	
	2015	2016
Kpri Sejahtera	312,08	907,27
Kopkar Alamanda	129,17	129,17
Kpri Wiyata Manunggal	173,61	173,61
Primkopka Anjasmore	138,97	138,97
Kopkar Amanah	481,23	417,33
Kopwan As Sakinah	266,99	741,34
Ksu Mitra Usaha	231,03	630,96
Kopwan Artha Guna	204,51	262,78
Kopkar Kartanegara	784,24	301,75
Kopwan Sekar Tanjung	114,18	186,1
Darma Putra B	148,6	112,54
Ksp Karya Utama Mandiri	105,77	309,66
Primkop Dharma Puta Uddhata	305,49	259,28
Kopwan Mrawansari	446,77	446,07
Kpri Karya Nugraha	143,32	356,06
Kpri Karya Bhakti	339,5	501,09
Ksp Artha Makmur	140,67	368,6
Kopwan Darma Rambutun	114,45	583,2
Kopwan Al Hidayah	172,19	144,69
Kopwan Al Hikmah	335,11	929,32
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	146,15	315,21
Kopkar Nusantara Sebelas	138,5	303,07
Kpri Kridha Utama	347,06	136,87
Kpri Wana Lestari	281,86	130,27
Koperasi Al Amanah	323,82	323,83
Ksu Sahabad Sejahtera	305,03	279,9
Kpri Deperta	235,71	269,58
Ksu Puri Niaga	110,46	110,46
Kopwan Teratai	370,07	1808,92
Kud Tri Karsa Jaya	109,27	654,03
Ksp Lima Jaya	105,57	105,57
Kpri Amal Bakti	237,3	303,7
Puskopin Jember	190,85	306,79
Kopwan Jipi	177,14	166,61
Ksu Mustika Tani	108,81	815,37
Ksu Sinar Angkasa	104,15	294,51
Kud Fajar	155,05	91,82
Kopegtel Camar Jember	215,48	215,48
Kpri Wiyata Usaha	202,14	537,67
Kopwan Melati Mandiri	251,18	251,18
Ksu Sakinah	161,92	177,85
Kpri Bhakti Mulya	515,79	155,38
Kopwan Mandiri	338,71	353,62
Ksu Kencong	211,95	211,95

Rasio Aspek Kemandirian Koperasi

Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	
	2015	2016
Kud Wingin Agung	159,11	90,96
Kud Ngudi Mulyo	131,59	125,06
Ksu Artha Guna	133,74	239,49
Ksp Artha Anugrah	110,7	264,5
Kopkar Rengganis Maju	280,14	269,59
Kopwan Cahaya Mandiri	166,82	602,56
Kud Marem	123,05	624,24
Kopwan Rahayu	108,74	388,34
Ksu Bangun Seati	184,44	563,61
Kpri Agritek	166,01	143,57
Kpri Margo Tunggal	363,65	602,89
Kpri Margo Mulyo	246,86	2703,45
Kopwan Al Barokah	497,5	599,99
Ksp Anugrah Mandiri	2390	162,91
Kopwan Lestari	31,4	506,74
Kopdit Cu Yos Sudarso	42,06	260,6
Ksu Karunia	187,2	187,82
Ksu Harum	53,99	119,13
Ksu Ida	94,89	3564,37
Kop Eresude	13,31	662,33
Ksu Karya Nyata	127,29	127,79
Kud Rukun Jaya	73,55	143,47
Kpri Rukun	295,5	306,72
Koperasi Al Maskud	104,54	203,43
Ksu Karsa Manunggal	61,34	102,68
Ksp Jempol	128,59	130,01
Ksu Mitra Tiga Bintang	141,12	141,12
Koptan Sari Makmur	97,4	141,88
Koperasi Mekar Sari	146,74	116,69
Kopwan As Sakinah	199,69	199,69
Kopwan Tirtosari	200,29	215,63
Ksp Wahana Artha Perdana	139,04	101,74
Kpri Ruas Ambulu	550,91	326,16
Kopwan Sentong	183,65	232,35
Ksp Wahana Artha Usaha	279,78	583,42
Kopwan Bedengan	163,67	163,67
Kpri Eka Kapti Rambipuji	353,74	70,1
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	228,81	218,37
Ksu Keluarga Mitra Tani	218,63	210,38
Ksu Sinar Anugrah	123,91	91,41
Kopwan Wonoasri	135,94	160,83
Ksp Dewi-Dewi	105,04	105,04
Ksp Dua Tujuh	110,76	111,09
Kopkar Bhakti Elekrika	159,66	239,87

Rasio Aspek Kemandirian Koperasi

Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	
	2015	2016
Kopwan Mekarsari	116,45	136,43
Kpri Sapta Tunggal	159,75	188,12
Kopwan Semboro Kidul	48,08	1357,42
Kopwan Bina Usaha	102,08	307,04
Ksu Barokah Jaya	124,17	110,5
Ksu Mentari	106,91	153,62
Kpri Lestari Umbulsari	101,04	306,59
Kopwan Anggur	107,28	205,83
Kopwan Lestari	103,07	156,34
Kud Tri Bangun Usaha	110,66	103,08
Kopwan Suber Asih	104,69	163,72
Kopwan Khoirun Nisa	106	103,68
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	155,55	191,15
Kopwan Sruni Lestari	681,94	384,15
Kopwan Mekar Ayu	230,74	267,48
Ksp Syariah Amanah	99,13	97
Kpri Sejahtera	1189,17	361,37
Ksp Artha Tunggal Makmur	206,95	179,04
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	137,78	144,19
Kopwan Lestari	102,45	111,09
Kopwan Krajan Kidul	150,57	1062,38
Kpri Bugar Sejahtera	41,5	152,6
Kud Jelbuk	134,25	1112,56
Kud Sakera	117,29	107,19
Kopwan Al Amin	204,45	289,99
Kopkar Sekar	62,57	124,46
Ksu Farm	133,06	134,49
Kud Rama Patrang	123,26	117,75
Kpri Progres Smkn 3 Jember	849,16	800,05
Kopwan Semenggu	100,21	119,48
Kopwan Wetan Kantor	178,4	190,21
Ksp Artho Moro Sejahtera	122,65	104,86
Kpri Sumber Bahagia	147,65	252,26
Ksp Karya Murni Abadi	121,73	19,61
Kud Manunggal	135,63	88,18
Kpri Stain Jember	158,94	152,4
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	330,52	122,23
Kopwan Bougenville	236,98	218,68
Kopwan Mitra Bersama	280,22	675,45
Primkoptama Trisakti	537,3	240,67
Kopwan Belegenan	233,68	281,51
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	101,17	93,32
Kpri Handayani	384,97	548,27
Kpri Dkp Jember	112,76	248,96

Rasio Aspek Kemandirian Koperasi

Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	
	2015	2016
Kopwan Mandiri	114,67	127,28
Kpri Lereng Raung	852,47	128,08
Kopwan An Najah	288,07	457,58
Kopwan Mandiri	291,32	293,74
Kopwan Mawar	228	202,63
Kopkar Pasti Mesra	226,21	301,44
KOP STIKES Dr SOEBANDI	278,57	149,31
Kopwan Anugrah	226,33	208,76
Kpri Sakinah	196,99	227,21
Ksp Jiwa Karya	1282,74	70,16
Kopkar Sejahtera	746,07	1618,83
Primkoptama Jujur	251,35	225,94
Kopwan Kartini	211,63	230,12
Koperasi Sakinah Sejahtera	166,88	89,1
Koperasi Jaya Mulya	327,41	297,5
Kpri Serbaguna	246,72	270,84
Ksu Karya Satria	194,62	194,51
Kopwan Mandiri Kalisat	145,78	145,78
Kpri Eka Bhakti Kalisat	244,51	196,74
Ksu Putra Prima Mandiri	127,68	144,44
Ksu Artha Karya Mandiri	80,06	74,8
Kop Gala Mitra Makmur	11,06	127,42
Kpri Arta Sentana	147,65	216,5
Ksu Enggal Jaya	398,95	351,55
Ksu Petani Sejahtera	2063,8	106,99
Kpri Dharma Bakti	161,28	188,73
Kopwan Putri Agung	300	133,33
Kopwan Sekar Kartini	941,75	170,48
Ksp Surya Abadi	103,52	102,84
Kopwan Catleya	161,55	183,86
Rata-rata Rasio	251,20	326,79
Standar Deviasi	291,89	410,82

Lampiran 6

Rasio Aspek Jati Diri Koperasi

Koperasi	Rasio Jati Diri Koperasi (%)	
	2015	2016
Kpri Manunggal Sejahtera	5,19	7,53
Prinkopol Resort Jember	9,61	8,73
Kopeg Unmuh Jember	34,51	12,96
Kpri Senasib	6,79	27,1
Kpri Artha Wana	7,78	7,69
Ksp Artha Puspa Grup	2,15	2,1
Ksp Adi Mulya	5,52	17,91
Kpri Wiyata Mandala	7,78	7,81
Ksp Madju	29,28	12,58
Ksu Permata	4,28	18,3
Kpri Sejahtera	6,51	5,86
Kopkar Alamanda	27,07	20,7
Kpri Wiyata Manunggal	3,39	3,25
Prinkopka Anjasmoro	3,58	3,31
Kopkar Amanah	20,01	18,16
Kopwan As Sakinah	12,73	27,89
Ksu Mitra Usaha	4,1	4,06
Kopwan Artha Guna	33,12	10,01
Kopkar Kartanegara	18,14	9,58
Kopwan Sekar Tanjung	4,5	85,08
Darma Putra B	77,03	72,59
Ksp Karya Utama Mandiri	1,19	7,31
Prinkop Dharma Puta Uddhata	82,02	78,97
Kopwan Mrawansari	102,47	57,34
Kpri Karya Nugraha	2,76	2,44
Kpri Karya Bhakti	9,95	8,87
Ksp Artha Makmur	159,16	129,3
Kopwan Darma Rambutun	3,78	2,97
Kopwan Al Hidayah	8,49	7,55
Kopwan Al Hikmah	81,34	44,17
Ksu Bmt Al Mawaddah Bangsalsari	26,31	13,96
Kopkar Nusantara Sebelas	8,73	8,73
Kpri Kridha Utama	11,37	11,17
Kpri Wana Lestari	8,08	31,69
Koperasi Al Amanah	14,42	69,31
Ksu Sahabad Sejahtera	1639,84	14,11
Kpri Deperta	6,55	6,55
Ksu Puri Niaga	11,87	7,42

Rasio Aspek Jati Diri Koperasi

Koperasi	Rasio Jati Diri Koperasi (%)	
	2015	2016
Kopwan Teratai	53,34	15,13
Kud Tri Karsa Jaya	13,86	77,55
Ksp Lima Jaya	39,21	26,43
Kpri Amal Bakti	5,06	5,02
Puskopin Jember	5,05	1,05
Kopwan Jipi	57,36	40,74
Ksu Mustika Tani	13,98	12,51
Ksu Sinar Angkasa	2,1	2,1
Kud Fajar	1,84	1,84
Kopegtel Camar Jember	10,15	94,49
Kpi Wiyata Usaha	6,87	6,2
Ksu Sakinah	8	8,09
Kpri Bhakti Mulya	6,02	5,24
Kopwan Mandiri	28,8	26,15
Ksu Kencong	7,22	6,93
Kud Wingin Agung	35,86	31,45
Kud Ngudi Mulyo	9,58	5,1
Ksu Artha Guna	9,43	23,38
Ksp Artha Anugrah	7,37	194,7
Kopkar Rengganis Maju	6,49	30,44
Kopwan Cahaya Mandiri	21,44	10,78
Kud Marem	14,81	64,17
Kopwan Rahayu	1,28	16,27
Ksu Bangun Seati	16,69	14,46
Kpri Agritek	5,48	5,18
Kpri Margo Tunggal	14,43	22,1
Kpri Margo Mulyo	6,04	8,01
Kopwan Al Barokah	70,38	74,44
Ksp Anugrah Mandiri	25,2	10,97
Kopwan Lestari	10,33	25,97
Kopdit Cu Yos Sudarso	6,83	22,41
Ksu Karunia	31,44	65,81
Ksu Harum	48,79	90,32
Ksu Ida	26,77	20,68
Kop Eresude	3,23	8,01
Ksu Karya Nyata	2,31	20,42
Kud Rukun Jaya	14,3	11,87
Kpri Rukun	10,48	70,95
Koperasi Al Maskud	5	0,18
Ksu Karsa Manunggal	8,91	63,06
Ksp Jempol	92,77	8,08
Ksu Mitra Tiga Bintang	145,99	174,25
Koptan Sari Makmur	89,09	97,77
Koperasi Mekar Sari	50,37	53,36
Kopwan As Sakinah	11,3	14,37

Rasio Aspek Jati Diri Koperasi

Koperasi	Rasio Jati Diri Koperasi (%)	
	2015	2016
Kopwan Tirtosari	89,15	113,98
Ksp Wahana Artha Perdana	42,46	2,01
Kpri Ruas Ambulu	74,29	8,23
Kopwan Sentong	110,58	110,58
Ksp Wahana Artha Usaha	133,36	115,37
Kopwan Bedengan	56,97	56,97
Kpri Eka Kapti Rambipuji	53,24	8,12
Primkop Kartika Baladhika Jaya 24	113,65	103,84
Ksu Keluarga Mitra Tani	57,95	30,5
Ksu Sinar Anugrah	48,38	16,24
Kopwan Wonoasri	40,09	12,75
Ksp Dewi-Dewi	100,61	1,42
Ksp Dua Tujuh	65,08	8,56
Kopkar Bhakti Elekrika	15,71	15,71
Kopwan Mekarsari	9,07	9,07
Kpri Sapta Tunggal	63,72	9,14
Kopwan Semboro Kidul	94,57	20,37
Kopwan Bina Usaha	28,52	28,52
Ksu Barokah Jaya	54,4	32,1
Ksu Mentari	74,74	4,07
Kpri Lestari Umbulsari	97,08	11,47
Kopwan Anggur	77,24	77,42
Kopwan Lestari	36,23	11,87
Kud Tri Bangun Usaha	85,41	6
Kopwan Suber Asih	93,63	35,72
Kopwan Khoirun Nisa	90,11	22,61
Ksu Wahana Hidup Sejahtera	34,45	34,45
Kopwan Sruni Lestari	43,95	41,47
Kopwan Mekar Ayu	62,51	46,17
Ksp Syariah Amanah	47,47	2,47
Kpri Sejahtera	36,39	10,34
Ksp Artha Tunggal Makmur	775,97	48,11
Ksu Kampung Wisata Watu Ulo	91,93	17,12
Kopwan Lestari	168,11	3,04
Kopwan Krajan Kidul	828,36	828,36
Kpri Bugar Sejahtera	89,26	2,69
Kud Jelbuk	450,49	57,75
Kud Sakera	23,18	23,18
Kopwan Al Amin	71,59	45,55
Kopkar Sekar	39,32	39,32
Ksu Farm	34,56	3,17
Kud Rama Patrang	107,94	107,94
Kpri Progres Smkn 3 Jember	20,28	19,72
Kopwan Semenggu	8,82	8,82
Kopwan Wetan Kantor	52,01	52,01

Rasio Aspek Jati Diri Koperasi

Koperasi	Rasio Jati Diri Koperasi (%)	
	2015	2016
Ksp Artho Moro Sejahtera	28,02	28,02
Kpri Sumber Bahagia	100,62	6,34
Ksp Karya Murni Abadi	63,94	26,37
Kud Manunggal	32,51	32,51
Kpri Stain Jember	33,03	4,44
Koperasi Assyifa Rsu Kaliwates	42,67	42,67
Kopwan Bougenville	58,16	17,62
Kopwan Mitra Bersama	136,49	136,49
Primkoptama Trisakti	155,24	18,02
Kopwan Belegenan	37,28	42,93
Ksp Bhakti Mulyo Sukowono	6,32	5,88
Kpri Handayani	15,39	15,39
Kpri Dkp Jember	6,57	4,22
Kopwan Mandiri	76,6	76,6
Kpri Lereng Raung	5,57	4,66
Kopwan An Najah	96,03	96,03
Kopwan Mandiri	97,63	24,78
Kopwan Mawar	83,89	35,84
Kopkar Pasti Mesra	6,33	0,37
KOP STIKES Dr SOEBANDI	14,95	18,5
Kopwan Anugrah	74,1	74,1
Kpri Sakinah	16,5	8,84
Ksp Jiwa Karya	10,19	10,19
Kopkar Sejahtera	17,79	5,19
Primkoptama Jujur	93,8	10,36
Kopwan Kartini	27,94	21,85
Koperasi Sakinah Sejahtera	39,53	5,89
Koperasi Jaya Mulya	23,65	5,55
Kpri Serbaguna	14,5	3,33
Ksu Karya Satria	9,5	8,89
Kopwan Mandiri Kalisat	16,92	11,48
Kpri Eka Bhakti Kalisat	53,55	5,92
Ksu Putra Prima Mandiri	128,69	38,87
Ksu Artha Karya Mandiri	18,78	37,72
Kop Gala Mitra Makmur	11,57	11,57
Kpri Arta Sentana	54,74	12,51
Ksu Enggal Jaya	6,92	12,11
Ksu Petani Sejahtera	0,84	0,41
Kpri Dharma Bakti	5,57	6,46
Kopwan Putri Agung	61,36	40,91
Kopwan Sekar Kartini	57,86	13,33
Ksp Surya Abadi	3,39	3,39
Kopwan Catleya	11,79	27,34
Rata-rata Rasio	59,31	33,52
Standar Deviasi	154,75	69,74

Lampiran 7

Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016

No	Koperasi	Nilai Kesehatan	
		2015	2016
1.	KPRI MANUNGGAL SEJAHTERA	86,55	75,9
2.	PRIMKOPPOL RESORT JEMBER	93,92	73,15
3.	KOPEG UNMUH JEMBER	84,45	76,4
4.	KPRI SENASIB	92,7	77,4
5.	KPRI ARTHA WANA	86,2	77,9
6.	KSP ARTHA PUSPA GRUP	75	71,7
7.	KSP ADI MULYA	71,75	79,5
8.	KPRI WIYATA MANDALA	85,9	75,15
9.	KSP MADJU	70,05	74,4
10.	KSU PERMATA	70,45	71,9
11.	KPRI SEJAHTERA PATRANG	87,85	77,2
12.	KOPKAR ALAMANDA	83,9	72,7
13.	KPRI WIYATA MANUNGGAL	86,85	72,2
14.	PRIMKOPKA ANJASMORO	81,95	75,95
15.	KOPKAR AMANAH	92,55	76,7
16.	KOPWAN AS SAKINAH	89,65	74,79
17.	KSU MITRA USAHA	91,85	84,7
18.	KOPWAN ARTHA GUNA	88,35	76,3
19.	KOPKAR KARTANEGARA	83,35	89,7
20.	KOPWAN SEKAR TANJUNG	78,35	72,55
21.	DARMA PUTRA B	82,3	80,2
22.	KSP KARYA UTAMA MANDIRI	72,5	70,55

Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016

No	Koperasi	Nilai Kesehatan	
		2015	2016
23.	PRIMKOP DHARMA PUTA UDDHATA	86,7	76,45
24.	KOPWAN MRAWANSARI	89,1	77,05
25.	KPRI KARYA NUGRAHA	90,85	76,2
26.	KPRI KARYA BHAKTI	89,1	88,7
27.	KSP ARTHA MAKMUR	78,1	82,8
28.	KOPWAN DARMA RAMBUTAN	78,35	80,05
29.	KOPWAN AL HIDAYAH	88,05	73,05
30.	KOPWAN AL HIKMAH	90,03	70,04
31.	KSU BMT AL MAWADDAH BANGSALSARI	82,4	76,7
32.	KOPKAR NUSANTARA SEBELAS	92,05	74,05
33.	KPRI KRIDHA UTAMA	84,1	84,45
34.	KPRI WANA LESTARI	87,86	78,8
35.	KOPERASI AL AMANAH	78,5	76,45
36.	KSU SAHABAD SEJAHTERA	80,2	71,1
37.	KPRI DEPERTA	92,95	73,05
38.	KSU PURI NIAGA	75,4	79,3
39.	KOPWAN TERATAI	79,8	84,4
40.	KUD TRI KARSA JAYA	82,75	77,55
41.	KSP LIMA JAYA	71,7	71,7
42.	KPRI AMAL BAKTI	86,56	85,65
43.	PUSKOPIN JEMBER	89,2	89,2
44.	KOPWAN JIPI	84,1	84,1
45.	KSU MUSTIKA TANI	73,15	73,15
46.	KSU SINAR ANGKASA	71,85	71,85
47.	KUD FAJAR	81,95	81,95
48.	KOPEGTEL CAMAR JEMBER	74,4	89,15
49.	KPI WIYATA USAHA	86,15	86,15
50.	KOPWAN MELATI MANDIRI	81,4	81,4
51.	KSU SAKINAH	82	82
52.	KPRI BHAKTI MULYA	86,65	86,65
53.	KOPWAN MANDIRI KENCONG	85,65	85,65
54.	KSU KENCONG	86,3	86,3
55.	KUD WINGIN AGUNG	81,6	81,5
56.	KUD NGUDI MULYO	81,25	81,25
57.	KSU ARTHA GUNA	78,8	76,25
58.	KSP ARTHA ANUGRAH	76,05	82,1
59.	KOPKAR RENGGANIS MAJU	88,5	78,95
60.	KOPWAN CAHAYA MANDIRI	82,9	74,95
61.	KUD MAREM	76,5	88,95
62.	KOPWAN RAHA YU	77,1	71,85
63.	KSU BANGUN SEATI	73,4	77,45
64.	KPRI AGRITEK	84,25	83,95
65.	KPRI MARGO TUNGGAL	91,45	79,1
66.	KPRI MARGO MULYO	88,87	82,6
67.	KOPWAN AL BAROKAH	92	81,98

Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016

No	Koperasi	Nilai Kesehatan	
		2015	2016
68.	KSP ANUGRAH MANDIRI	76,2	83,89
69.	KOPWAN LESTARI	80,55	75,23
70.	KOPDIT CU YOS SUDARSO	84,7	89,7
71.	KSU KARUNIA	80,2	81,95
72.	KSU HARUM	83,45	80,85
73.	KSU IDA	71,5	73,59
74.	KOP ERESUDE	81,65	80,15
75.	KSU KARYA NYATA	76,2	71,3
76.	KUD RUKUN JAYA	72,85	79,3
77.	KPRI RUKUN	88,95	79,75
78.	KOPERASI AL MASKUD	70,85	76,35
79.	KSU KARSA MANUNGGAL	77,3	75,25
80.	KSP JEMPOL	79,5	87
81.	KSU MITRA TIGA BINTANG	76,35	78,4
82.	KOPTAN SARI MAKMUR	74,5	78,05
83.	KOPERASI MEKAR SARI	76,1	77,2
84.	KOPWAN AS SAKINAH	76	79
85.	KOPWAN TIRTOSARI	89,4	87,6
86.	KSP WAHANA ARTHA PERDANA	70,45	71,2
87.	KPRI RUAS AMBULU	85,65	89,95
88.	KOPWAN SENTONG	79,65	88,2
89.	KSP WAHANA ARTHA USAHA	70,45	77,25
90.	KOPWAN BEDENGAN	79,05	85,76
91.	KPRI EKA KAPTI RAMBIPUJI	82,65	86,25
92.	PRIMKOP KARTIKA BALADHIKA JAYA 24	83,7	88,1
93.	KSU KELUARGA MITRA TANI	78,05	87,05
94.	KSU SINAR ANUGRAH	78,2	75,4
95.	KOPWAN WONOASRI	86,55	83,15
96.	KSP DEWI-DEWI	76,7	79,1
97.	KSP DUA TUJUH	81,6	78,2
98.	KOPKAR BHAKTI ELEKTRIKA	79,7	84,65
99.	KOPWAN MEKARSARI	75,45	79,75
100.	KPRI SAPTA TUNGGAL	88,9	90,2
101.	KOPWAN SEMBORO KIDUL	76,3	88,05
102.	KOPWAN BINA USAHA	89,3	83,05
103.	KSU BAROKAH JAYA	77,8	80,2
104.	KSU MENTARI	87,8	81,7
105.	KPRI LESTARI UMBULSARI	87,15	92,75
106.	KOPWAN ANGGUR	82,3	90,3
107.	KOPWAN LESTARI UMBULSARI	78,65	82,15
108.	KUD TRI BANGUN USAHA	73,8	70,95
109.	KOPWAN SUBER ASIH	78	79,6
110.	KOPWAN KHOIRUN NISA	71,7	77,55
111.	KSU WAHANA HIDUP SEJAHTERA	84,55	84,3
112.	KOPWAN SRUNI LESTARI	82,3	92,3

Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016

No	Koperasi	Nilai Kesehatan	
		2015	2016
113.	KOPWAN MEKAR AYU	75,65	90,8
114.	KSP SYARIAH AMANAH	73,55	72,95
115.	KPRI SEJAHTERA	82,95	80,75
116.	KSP ARTHA TUNGGAL MAKMUR	76,7	72,15
117.	KSU KAMPUNG WISATA WATU ULO	82,8	80,55
118.	KOPWAN LESTARI	79,8	84,4
119.	KOPWAN KRAJAN KIDUL	79,55	89,7
120.	KPRI BUGAR SEJAHTERA	76	88,95
121.	KUD JELBUK	71,45	71,65
122.	KUD SAKERA	74,95	71,1
123.	KOPWAN AL AMIN	76,7	84,4
124.	KOPKAR SEKAR	78,15	86,65
125.	KSU FARM	74,75	78,25
126.	KUD RAMA PATRANG	75,3	77,95
127.	KPRI PROGRES SMKN 3 JEMBER	81	89,65
128.	KOPWAN SEMENGGU	74,4	80,05
129.	KOPWAN WETAN KANTOR	79,8	84,4
130.	KSP ARTHO MORO SEJAHTERA	70,95	72,85
131.	KPRI SUMBER BAHAGIA	83,15	86,05
132.	KSP KARYA MURNI ABADI	74,95	73,45
133.	KUD MANUNGGAL	76,9	81,15
134.	KPRI STAIN JEMBER	78,45	76,4
135.	KOPERASI ASSYIFA RSU KALIWATES	74,95	90,03
136.	KOPWAN BOUGENVILLE	88	90,5
137.	KOPWAN MITRA BERSAMA	82,9	88,9
138.	PRIMKOPTAMA TRISAKTI	82,9	87,9
139.	KOPWAN BELEGENAN	80,65	84,65
140.	KSP BHAKTI MULYO SUKOWONO	70,69	71,4
141.	KPRI HANDAYANI	82,9	84,45
142.	KPRI DKP JEMBER	76,65	86,5
143.	KOPWAN MANDIRI SUMBERPAKEM	75,95	88,35
144.	KPRI LERENG RAUNG	81,85	83,15
145.	KOPWAN ANNAJAH	78,7	85,2
146.	KOPWAN MANDIRI	75,95	82,15
147.	KOPWAN MAWAR	81,9	87,75
148.	KOPKAR PASTI MESRA	78,45	82,8
149.	KOP STIKES dr SOEBANDI	75,5	83,05
150.	KOPWAN ANUGRAH	88,9	90,9
151.	KPRI SAKINAH	84,55	84,44
152.	KSP JIWA KARYA	70,45	73,9
153.	KOPKAR SEJAHTERA	83,5	84,35
154.	PRIMKOPTAMA JUJUR	82,9	81,25
155.	KOPWAN KARTINI	79,45	84,35
156.	KOPERASI SAKINAH SEJAHTERA	77,11	84,35
157.	KOPERASI JAYA MULYA	80,45	77,95

Nilai Kesehatan Koperasi Tahun 2015-2016

No	Koperasi	Nilai Kesehatan	
		2015	2016
158.	KPRI SERBAGUNA	89,65	87,3
159.	KSU KARYA SATRIA	71,7	77,05
160.	KOPWAN MANDIRI KALISAT	72,05	78,65
161.	KPRI EKA BHAKTI KALISAT	80,9	84
162.	KSU PUTRA PRIMA MANDIRI	76,55	77,9
163.	KSU ARTHA KARYA MANDIRI	73,2	71,45
164.	KOP GALA MITRA MAKMUR	72,65	77,25
165.	KPRI ARTA SENTANA	82,65	89,32
166.	KSU ENGGAL JAYA	76,55	77,55
167.	KSU PETANI SEJAHTERA	70,85	72,35
168.	KPRI DHARMA BAKTI	80,5	86,55
169.	KOPWAN PUTRI AGUNG	74,46	75,5
170.	KOPWAN SEKAR KARTINI	89,1	84,95
171.	KSP SURYA ABADI	74,45	71,3
172.	KOPWAN CATLEYA	78,8	72,82

Lampiran 8

Daftar Nama Koperasi Pada Tiap Tren Kesehatan Selama 2015-2016

t (%)	t+1 (%)	Sehat	Cukup sehat	Σ
Sehat		<ol style="list-style-type: none"> 1. KSU Harum Rambipuji 2. KSU Kampung Wisata Watu Ulo 3. KSU Karunia 4. KSU Kencong 5. KSU Mentari 6. KSU Mitra Usaha 7. KSU Sakinah 8. KSU Wahana Hidup Sejahtera 9. KUD Fajar 10. KUD Ngudi Mulyo 11. KUD Wringin Agung 12. KPRI Agritek 13. KPRI Arta Sentana 14. KPRI Bhakti Mulya 15. KPRI Amal Bakti 16. KPRI Sapta Tunggal 17. KPRI Progres SMKN 3 Jember 18. KPRI Sakinah Ajung 19. KPRI Dharma Bakti 20. Kpri Eka Bhakti Kalisat 21. KPRI Eka Kapti 22. KPRI Handayani 23. KPRI Karya Bhakti 24. KPRI Kridha Utama 25. KPRI Lereng Raung 26. KPRI Lestari Umbulsari 27. KPRI Margo Mulyo 28. KPRI Ruas Ambulu 29. KPRI Serbaguna 30. KPRI Sumber Bahagia 31. KPRI Wiyata Usaha 32. KPRI Sejahtera Jenggawah 33. KOPWAN Anggur 34. KOPWAN Al Barokah 35. KOPWAN Mandiri Kencong 36. KOPWAN Anugerah Gunung Malang 37. KOPWAN Begelenah 38. KOPWAN Bina Usaha 39. KOPWAN Bougnville 40. KOPWAN JIPI 41. KOPWAN Mawar 42. KOPWAN Melati Mandiri 43. KOPWAN Mitra Bersama 44. KOPWAN Sekar Kartini 45. KOPWAN Sruni 46. KOPWAN Tirtoasri 47. KOPWAN Wonoasri 48. KOPKAR Kertanegara 49. KOPKAR Sejahtera 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSU BMT Al Mawaddah Bangsalsari 2. KSU Sahabad Sejahtera 3. KUD Tri Karsa Jaya 4. KSP Dua Tujuh 5. KPRI Artha Wana 6. KPRI Rukun 7. KPRI Deperta 8. KPRI Karya Nugraha 9. KPRI Manunggal Sejahtera 10. KPRI Margo Tunggal 11. KPRI Sejahtera Patrang 12. KPRI Senasib 13. KPRI Wana Lestari 14. KPRI Wiyata Mandala 15. KPRI Wiyata Manunggal 16. KOPWAN Al Hidayah 17. KOPWAN Al Hikmah 18. KOPWAN Artha Guna 19. KOPWAN As Sakinah Patrang 20. KOPWAN Cahaya Mandiri 21. KOPWAN Lestari Wuluhan 22. KOPWAN Mrawansari 23. KOPWAN Teratai 24. KOPWAN Lestari Ambulu 25. KOPEG UNMUH 26. KOPKAR Alamanda 27. KOPKAR Amanah 28. KOPKAR Nusantara Sebelas 29. KOPKAR Rengganis Maju 30. PRIMKOP Dharma Putra Uddhata 31. PRIMKOPKA Anjasmoro 32. PRIMKOPPOL Resort Jember 33. KOP Jaya Mulya 	89

-
50. PRIMKOPTAMA Jujur
 51. PUSKOPIN Jember
 52. PRIMKOP Kartika Bala Dhika Jaya
24
 53. PIMKOPTAMA Tri Sakti
 54. PRIMKOP Darma Putra B
 55. KOPDIT Cu Yos Sudarso
 56. KOP Eresude

Cukup Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSU Barokah Jaya 2. KSU Keluarga Mitra Tani 3. KUD Manunggal 4. KUD Marem 5. KSP Artha Anugrah 6. KSP Artha Makmur 7. KSP Anugerah Mandiri 8. KSP Jempol 9. KPRI Bugar Sejahtera 10. KPRI DKP Jember 11. KOPWAN Al Amin 12. KOPWAN An Najah 13. KOPWAN Darma Rambutan 14. KOPWAN Kartini 15. KOPWAN Krajan Kidul 16. KOPWAN Mekar Ayu 17. KOPWAN Semboro Kidul 18. KOPWAN Semenggu 19. KOPWAN Sentong 20. KOPWAN Wetan Kantor 21. KOPWAN Lestari Umbulsari 22. KOPWAN Mandiri (Sumberpakem) 23. KOPWAN BEDENGAN 24. KOPEGTEL Camar Jember 25. KOPKAR Bhakti Elektriika 26. KOPKAR Pasti Mesra 27. KOPKAR Sekar 28. KOP AS SYIFA 29. KOP Sakinah Sejahtera 30. KOP STIKES dr Soebandi Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSU Artha Guna 2. KSU Bangun Sejati 3. KSU Enggal Jaya 4. KSU Artha Karya Mandiri 5. KSU Farm 6. KSU Permata 7. KSU Puri Niaga 8. KSU Putra Prima Mandiri 9. KSU IDA 10. KSU Karsa Manunggal 11. KSU Karya Nyata 12. KSU Karya Satria 13. KSU Mitra 3 Bintang 14. KSU Petani Sejahtera 15. KSU Mustika Tani 16. KSU Sinar Angkasa 17. KSU Sinar Anugrah 18. KUD Rama Patrang 19. KUD Jelbuk 20. KUD Rukun Jaya 21. KUD Sakera 22. KUD Tri Bangun Usaha 23. KSP Adi Mulya 24. KSP Artha Tunggal Makmur 25. KSP Artho Moro Sejahtera 26. KSP Artha Puspa Grup 27. KSP Bhakti Mulyo Sukowono 28. KSP Dewi-dewi 29. KSP Jiwa Karya 30. KSP Karya Murni Abadi 31. KSP Karya Utama Mandiri 32. KSP Lima Jaya 33. KSP Madju 34. KSP Surya Abadi 35. KSP Syariah Amanah 36. KSP Wahana Artha Perdana 37. KSP Wahana Artha Usaha 38. KPRI Artha Puspa Grup 39. KPRI STAIN Jember 40. KOPWAN Mandiri Kalisat 41. KOPWAN Catleya 42. KOPWAN Khoirunnisa 43. KOPWAN Mekarsari 44. KOPWAN Putri Agung 45. KOPWAN Rahayu 46. KOPWAN Sekar Tanjung 47. KOPWAN Sumber Asih 48. KOPWAN As Sakinah Ambulu 	83
-------------	---	---	----

		49. KOPTAN Sari Makmur	
		50. KOP Al Amanah	
		51. KOP Al Maskud	
		52. KOP Gala Mitra Makmur	
		53. KOP Mekarsari	
<hr/>	Σ	86	86
			172

